

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA 1 JANUARI 2010
*31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

PT BANK DBS INDONESIA

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Adrianus Dani Prabawa
Alamat kantor : Plaza Permata lantai 12
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,
Jakarta 10350
Alamat rumah : Metro Permata I, B-1/24
Kota Tangerang
Nomor telepon : 021-30402145
Jabatan : Direktur
2. Nama : Birman Prabowo
Alamat kantor : Plaza Permata lantai 12
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,
Jakarta 10350
Alamat rumah : Jalan Bromo No. 12
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-30402025
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Adrianus Dani Prabawa
Office address : Plaza Permata 12th floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,
Jakarta 10350
Residential address : Metro Permata I, B-1/24
Kota Tangerang
Telephone : 021-30402145
Title : Director
2. Name : Birman Prabowo
Office address : Plaza Permata 12th floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 57,
Jakarta 10350
Residential address : Jalan Bromo No. 12
Jakarta Selatan
Telephone : 021-30402025
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or material fact;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 9 Maret/March 2012

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Adrianus Dani Prabawa
Direktur/ Director


Birman Prabowo
Direktur / Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") as at 31 December 2011 and 2010 and 1 January 2010, and the related statements of income, comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as at 31 December 2011 and 2010 and 1 January 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010, in conformity with the Indonesian financial accounting standards.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Seperti diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan, sejak 1 Januari 2011, Bank melakukan perubahan penentuan estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen, yang diterapkan secara retrospektif. Sehubungan dengan itu, untuk tujuan komparatif laporan keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2010 telah disajikan kembali.

As disclosed in Note 4 to the financial statements, effective 1 January 2011, the Bank changed determination of estimated losses on financial guarantee contracts with credit risk and commitments, which is applied retrospectively. Accordingly, for comparative purposes the financial statements as at and for the year ended 31 December 2010 and the statement of financial position as at 1 January 2010 have been restated.

JAKARTA
9 Maret/March 2012

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik /Licence of Public Accountant No. AP. 0222

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operation, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
SERTA 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010 *)	1 Januari/ January 2010 **)	
ASET					ASSETS
Kas	2f,5	256,560	164,088	151,767	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,6	2,372,328	1,093,392	857,488	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		337,502	583,740	1,864,288	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2g,7 26b	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
		337,502	583,740	1,864,288	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		159,980	931,364	1,238,820	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2h,8, 26b	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
		159,980	931,364	1,238,820	
Efek-efek		1,465,545	2,221,427	6,036,625	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,896)	(1,367)	(1,048)	Less: Allowance for impairment losses
	2c,2i,9	1,463,649	2,220,060	6,035,577	
Obligasi Pemerintah	2c,2i,10	1,878,557	2,092,441	1,255,948	Government Bonds
Tagihan derivatif		171,061	91,543	244,627	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2j,11, 26b	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
		171,061	91,543	244,627	
Tagihan akseptasi		3,115,786	1,774,934	1,024,832	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,636)	(6,745)	(29,405)	Less: Allowance for impairment losses
	2c,2k,12	3,101,150	1,768,189	995,427	
Pinjaman yang diberikan		22,083,972	18,933,637	14,902,411	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2l,13, 26b	(428,294)	(391,036)	(260,605)	Less: Allowance for impairment losses
		21,655,678	18,542,601	14,641,806	
Aset tetap		439,241	436,053	419,692	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(348,299)	(262,059)	(190,281)	Less: Accumulated depreciation
	2n,14	90,942	173,994	229,411	
Pajak dibayar dimuka	2q,16a	-	41,289	41,289	Prepaid taxes
Aset lain-lain		991,087	487,723	327,551	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2c,2o,2p, 15	-	(442)	(442)	Less: Allowance for impairment losses
		991,087	487,281	327,109	
Aset pajak tangguhan	2q,4,16d	3,806	19,924	25,621	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		<u>32,482,300</u>	<u>28,209,906</u>	<u>27,909,178</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi, lihat Catatan 4 dan Catatan 31

**) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 dan perubahan kebijakan akuntansi (lihat Catatan 2b)

Restated and reclassified, refer to Note 4 and Note 31 *)
Presented after adjustment due to implementation of SFAS 55 **)
(Revised 2006) on 1 January 2010 and changes in accounting policies (refer to Note 2b)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
SERTA 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
AND 1 JANUARY 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2011	31 Desember/ December 2010 *)	1 Januari/ January 2010 **)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan nasabah	2c,2r, 17,26c	21,827,097	19,773,896	22,714,408	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2c,2r, 18,26c	2,843,735	2,823,446	629,347	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2c,2j, 11,26c	92,086	65,650	106,241	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2c,2k, 19,26c	2,832,033	1,757,155	1,024,832	Acceptance payables
Utang pajak kini	2b,2q, 16b,31	8,606	31,740	-	Current tax payable
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2b,2m, 4,23	-	-	-	Estimated losses on commitment and contingencies
Liabilitas lain-lain	2c,2o,20, 26c,31	1,101,877	376,117	260,916	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>28,705,434</u>	<u>24,828,004</u>	<u>24,735,744</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 60.000 saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham					Authorised - 60,000 shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 44.500 saham	22	2,225,000	2,225,000	2,225,000	Issued and fully paid 44,500 shares
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		20,751	9,743	21,436	Unrealised gain on available-for-sale securities, net after tax
Saldo laba		1,531,115	1,147,159	926,998	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		<u>3,776,866</u>	<u>3,381,902</u>	<u>3,173,434</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>32,482,300</u>	<u>28,209,906</u>	<u>27,909,178</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi, lihat Catatan 4 dan Catatan 31

**) Disajikan setelah penyesuaian dampak penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 dan perubahan kebijakan akuntansi (lihat Catatan 2b)

Restated and reclassified, refer to Note 4 and Note 31 *)

Presented after adjustment due to implementation of SFAS 55 **)
(Revised 2006) on 1 January 2010 and changes in accounting policies (refer to Note 2b)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010 *)</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	1,936,389	2c,2t,26d	1,918,823	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(928,998)</u>	2c,2t, 26d,31	<u>(1.055.900)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>1,007,391</u>		<u>862,923</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga derivatif	153,023	2d	72,123	<i>Gains from foreign exchange and interest derivatives</i>
Provisi dan komisi	177,641	26d	108,393	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek	<u>174,900</u>		<u>75,773</u>	<i>Gain on investment in marketable securities</i>
	<u>505,564</u>		<u>256,289</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(453,305)	26d,31	(364,269)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(404,079)	2s,26d	(328,113)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	<u>(137,855)</u>	2b,2c, 2m,4	<u>(131,494)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
	<u>(995,239)</u>		<u>(823,876)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>517,716</u>		<u>295,336</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Laba penjualan aset tetap	3,064		275	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Lain-lain	<u>(735)</u>		<u>-</u>	<i>Others</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	520,045		295,611	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(136,089)</u>	2q,16c,4	<u>(75,450)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>383,956</u>		<u>220,161</u>	NET INCOME

*) Disajikan kembali dan direklasifikasi, lihat Catatan 4 dan Catatan 31

Restated and reclassified, refer to Note 4 and Note 31 *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010</u>	
LABA BERSIH	383,956		220,161	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	<u>11,008</u>		<u>(11,693)</u>	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale securities - net after tax</i>
Jumlah pendapatan komprehensif	<u><u>394,964</u></u>		<u><u>208,468</u></u>	Total comprehensive income

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ <i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale securitites, net after tax</i>	Saldo laba/ <i>Retained earning</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		2,225,000	21,436	891,036	3,137,472	Balance at 31 December 2009
Penyesuaian-penyesuaian:						<i>Adjustments:</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan perubahan perhitungan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi, bersih setelah pajak	2b,4	-	-	18,204	18,204	<i>Adjustment to opening balance in respect of changes in calculation of estimated losses on commitment and contingencies, net after tax</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006), bersih setelah pajak	2c,24	-	-	17,758	17,758	<i>Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006), net after tax</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penyesuaian		2,225,000	21,436	926,998	3,173,434	<i>Adjusted balance at 1 January 2010</i>
Pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	(11,693)	-	(11,693)	<i>Comprehensive income for the year</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	220,161	220,161	<i>Net income for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 *)		2,225,000	9,743	1,147,159	3,381,902	Balance at 31 December 2010 *)
Pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	11,008	-	11,008	<i>Comprehensive income for the year</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	383,956	383,956	<i>Net income for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		<u>2,225,000</u>	<u>20,751</u>	<u>1,531,115</u>	<u>3,776,866</u>	Balance at 31 December 2011

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	520,045		295,611	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	94,388	14	75,130	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba atas penjualan aset tetap	(3,064)		(275)	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	56,950		124,347	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	(11,715)	13i	(16,251)	<i>Interest income arising from unwinding of time value</i>
Beban imbalan kerja karyawan (Keuntungan)/kerugian efek-efek yang belum direalisasi	20,421	21c	15,679	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi	(6,480)		9,975	<i>Unrealised (gain)/loss from marketable securities</i>
	<u>328</u>		<u>(25,161)</u>	<i>Valuation reserve</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	670,873		479,055	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	885,202		(860,496)	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(3,150,335)		(4,031,226)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(503,364)		(160,172)	<i>Other assets</i>
Tagihan derivatif	(79,518)		153,084	<i>Derivative receivables</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(225,354)		(1,029,316)	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(1,340,852)		(750,102)	<i>Acceptance receivables</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	2,053,201		(2,940,512)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	20,289		2,194,099	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	1,074,878		732,323	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	26,436		(40,591)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas lain-lain	709,863		140,049	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran manfaat kerja	(4,131)	21c	(5,102)	<i>Payment of benefits</i>
Penerimaan tagihan kelebihan pembayaran pajak	40,569	16e	-	<i>Proceeds from claim for tax refunds</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	<u>(139,788)</u>		<u>(34,113)</u>	<i>Current income tax payment</i>
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>37,969</u>		<u>(6,153,020)</u>	<i>Net cash received from/ (used for) operating activities</i>

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2010 *)</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(12,245)	14	(19,715)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	3,972		277	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Investasi efek-efek yang tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang – bersih	(624,215)		333,728	<i>Investment in marketable securities available-for-sale and loans and receivables – net</i>
Investasi Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih	<u>451,991</u>		<u>157,794</u>	<i>Investment in Government Bonds available-for-sale – net</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(180,497)</u>		<u>472,084</u>	Net cash (used for)/ received from investing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(142,528)		(5,680,936)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>3,270,890</u>		<u>8,951,826</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>3,128,362</u></u>		<u><u>3,270,890</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	256,560	5	164,088	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	6	1,093,392	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain – bruto	337,502	7	583,740	<i>Current accounts with other banks – gross</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159,980	8	931,364	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Sertifikat Bank Indonesia	-		494,434	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	<u>1,992</u>		<u>3,872</u>	<i>Treasury Bills (SPN)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>3,128,362</u></u>	2c,2f	<u><u>3,270,890</u></u>	Total cash and cash equivalents

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H. No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89, tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2008 yang dituangkan dalam Akta Notaris, yang dibuat dihadapan Indri Damayanti Siregar S.H., No. 118 tanggal 15 Juli 2008, telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp 1.300.000 menjadi sebesar Rp 2.225.000 dengan mengeluarkan sisa saham dalam portofolio Bank sebanyak 18.500 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham, dengan rincian sebanyak 18.315 saham diambil bagian dan disetor oleh DBS Bank Ltd. Singapore dan sebanyak 185 saham diambil bagian dan disetor oleh PT Bank Central Asia Tbk. Keputusan Pemegang Saham ini dinyatakan kembali dengan Akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 22 tanggal 2 September 2008 yang mengubah seluruh Anggaran Dasar Bank sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-68225.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 23 September 2008 yang selanjutnya diumumkan dan dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 20 Maret 2009, Tambahan No. 7989. Peningkatan modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh ke dalam rekening Bank oleh para pemegang saham.

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

Based on the Resolutions of Shareholders dated 26 June 2008 as stated in Notarial Deed of Indri Damayanti Siregar, S.H., No. 118 dated 15 July 2008, the Shareholders approved the increase in issued and paid-up capital from Rp 1,300,000 to Rp 2,225,000 by issuing the remaining 18,500 shares in the Bank's portfolio, each with a par value of Rp 50 per share, where 18,315 shares were subscribed and paid up by DBS Bank Ltd. Singapore and 185 shares were subscribed and paid up by PT Bank Central Asia Tbk. These Shareholders Resolutions were re-stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No. 22 dated 2 September 2008 that amended the whole Bank's Articles of Association in accordance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 and had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-68225.AH.01.02.Tahun.2008, dated 23 September 2008 and further announced and contained in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated 20 March 2009, Supplement No. 7989. The increase of capital has been subscribed and fully paid up to the Bank's account by the shareholders of the Bank.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989, beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung Permata Plaza, Lantai dasar, 8, 9 dan 12, Jl. MH Thamrin Kav. 57, Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank memiliki 40 kantor cabang (tidak diaudit).

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as commercial banking from the Minister of Finance in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at Plaza Permata Building, Ground Floor, 8th, 9th and 12th Floors, Jl. MH Thamrin Kav. 57, Jakarta, Indonesia. As at 31 December 2011 and 2010, the Bank has 40 branches (unaudited).

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

2011

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Bernard Richard Tan Kok Kiang
Lim Chu Chong
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Prof. Dr. Subroto

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

-
Mahdan Ibrahim
Adrianus Dani Prabawa
Satia Indrarini
Birman Prabowo
Jeny Gono

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

2010

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

-
Bernard Richard Tan Kok Kiang *)
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Prof. Dr. Subroto

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner*

Direksi

Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Hendra Gunawan **)
Mahdan Ibrahim
Helena Suryawani ***)
Adrianus Dani Prabawa
Satia Indrarini
Jeny Gono
Birman Prabowo

Board of Directors

*President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director*

*) Ditunjuk menjadi Presiden Komisaris efektif pada bulan Januari 2011

*Effective appointed as President Commissioner *)
in January 2011*

**) Mengundurkan diri secara efektif pada bulan Juli 2011

*Effective resigned in July 2011 **)*

***) Mengundurkan diri secara efektif pada bulan Maret 2011

*Effective resigned in March 2011 ***)*

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan Bank masing-masing adalah 1.142 dan 1.029 orang (tidak diaudit).

As of 31 December 2011 and 2010, the Bank has 1,142 and 1,029 employees, respectively (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan Bank disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2012.

The financial statements of the Bank were prepared by the Board of Directors and completed on 9 March 2012.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below.

Laporan keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial statements as at and for the year ended 31 December 2011 and 2010 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

a. Basis of preparation of financial statements

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss and all derivative contracts which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cashflows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut adalah standar akuntansi, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak 1 January 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of financial statements (continued)

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The statements of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

b. Changes in accounting policies

The followings are accounting standards, amendments and interpretations, which became effective starting 1 January 2011:

- *SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,*
- *SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,*
- *SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting,*
- *SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements,*
- *SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,

- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs Web,
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

- SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,
- SFAS 8 (Revised 2010) – Events After the Reporting Period,
- SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures,
- SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,
- SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,
- SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combination,
- SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,
- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,
- SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,
- SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations,
- Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,
- Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,
- Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,
- Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-cash Assets to Owners,
- Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers,
- Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Website Cost,
- Interpretation of SFAS 17 – Interim Financial Reporting and Impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Bank:

b.i. PSAK 1 (Revisi 2009) - "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi komparatif telah disajikan kembali. Dampak signifikan atas perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah:

- Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan dan Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif jika Bank menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau jika bank mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
- Liabilitas pajak penghasilan badan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan sebagai Utang pajak kini. Sebelumnya, liabilitas pajak penghasilan badan disajikan sebagai bagian dari Utang pajak.
- Pengungkapan tambahan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali sehingga memenuhi standar revisi tersebut. Bank telah menyajikan Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 1 Januari 2010 sebagai Laporan Posisi Keuangan awal periode komparatif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

The followings are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Bank's financial statements:

b.i. SFAS 1 (Revised 2009) - "Presentation of Financial Statements"

The revised SFAS 1 (Revised 2009) is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been represented. The significant impact on changes of this accounting standard to the Bank are as follows:

- *The financial statements comprise of Statements of Financial Position, Statements of Income, Statements of Comprehensive Income, Statements of Changes in Equity, Statements of Cash Flows, Notes to Financial Statements and Statements of Financial Position at the beginning of the period if the Bank implement retrospective accounting policy or restate or reclassify certain accounts in the financial statements. Whilst, previously, the financial statements comprise of Balance Sheets, Statements of Income, Statements of Changes in Equity, Statements of Cash Flows and Notes to Financial Statements.*
- *Corporate tax payable is presented as a separate line in the financial statements as Current tax payable. Previously, corporate tax payable is presented as part of Tax payables.*
- *Additional disclosures required among others: source of uncertainty estimation and capital management.*

Comparative information has been re-presented to conform with the revised standard. The Bank presents Statement of Financial Position as at 1 January 2010 as the earliest comparative period of Statement of Financial Position.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- b.ii. PSAK 25 (Revisi 2009) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”

Estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan estimasi kerugian aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi atau nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) atau nilai estimasi kerugian yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk penurunan nilai secara kolektif.

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Penentuan estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen diklasifikasikan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan kerugian sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for impairment losses</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

- b.ii. SFAS 25 (Revised 2009) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”

Estimated losses on financial guarantee contracts with credit risk

Starting from 1 January 2011, the Bank determines estimated losses on financial guarantee contracts with credit risk and commitment at the higher of amortised amount or the present value of expected payment (when a payment under the guarantees has become *probable*) or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

Prior to 1 January 2011, the Bank assess the estimated losses on guarantee contracts with credit risk and commitment based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/IDPnP dated 21 September 2010.

Determination of estimated losses on guarantee contracts with credit risk and commitment are classified into five categories with the minimum percentage of allowance for impairment losses as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- b.ii. PSAK 25 (Revisi 2009) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” (lanjutan)

Estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit
(lanjutan)

Persentase di atas berlaku untuk komitmen dan kontinjensi (fasilitas pinjaman *committed* yang diberikan yang belum digunakan, *letter of credit* dan garansi yang diberikan) dikurangi nilai agunan, kecuali untuk komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

	<u>Periode/Period</u>	
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 year up to 3 years</i>	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 years up to 5 years</i>	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Loss

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

- b.ii. SFAS 25 (Revised 2009) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” (continued)

Estimated on financial guarantee contracts with credit risk
(continued)

The above percentages are applied to commitments and contingencies (unused committed loan facilities, letter of credits and bank guarantee), less collateral value, except for commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of commitment and contingencies.

Allowance for impairment losses on foreclosed assets

Starting from 1 January 2011, the Bank determines allowance for impairment losses on foreclosed assets at the lower of the carrying amount or fair value less costs to sell.

Prior 1 January 2011, allowance for impairment losses on foreclosed assets was calculated in accordance with Bank Indonesia regulation as follow:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- b.ii. PSAK 25 (Revisi 2009) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” (lanjutan)

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan komparatif telah disajikan kembali guna memenuhi perubahan kebijakan akuntansi tersebut. Bank telah menyajikan kembali Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 1 Januari 2010 sebagai Laporan Posisi Keuangan awal periode komparatif.

c. Instrumen keuangan

PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran diterapkan secara prospektif sejak 1 Januari 2010 sesuai dengan ketentuan transisi atas standar tersebut. Lihat catatan 24 untuk dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006).

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

- b.ii. SFAS 25 (Revised 2009) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” (continued)

Changes on the determination of allowance for impairment losses above represent changes in accounting policy which should be applied retrospectively, prior year's comparative financial statements have been re-presented to conform with the revised standard. The Bank presents the Statement of Financial Position as at 1 January 2010 as the earliest comparative period of Statement of Financial Position.

c. Financial instrument

SFAS 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement are prospectively implemented since 1 January 2010 in accordance with the transitional provisions of the standards. Refer to Note 24 for impact on the initial implementation of SFAS 55 (Revised 2006).

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(i). Aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

A. Aset keuangan (lanjutan)

**(a) Aset keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laporan
laba rugi**

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

A. Financial assets (continued)

**(a) Financial assets at fair value
through profit or loss**

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gain/(loss) on investment in marketable securities". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(i). Aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

A. Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of income and is reported as "Interest income".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instrument* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

A. *Financial assets* (continued)

(b) *Loans and receivable*
(continued)

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for impairment losses".

(c) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(i). Aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

A. Aset keuangan (lanjutan)

**(c) Aset keuangan tersedia untuk
dijual (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual, sedangkan untuk transaksi pinjaman yang diberikan dan piutang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

A. Financial assets (continued)

**(c) Available-for-sale financial
assets (continued)**

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of comprehensive income is recognised in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

(d) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets, whilst for loans and receivables transaction use settlement date accounting.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instrument (continued)*

(i). *Financial assets and liabilities (continued)*

B. *Financial liabilities*

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

This financial liabilities represent financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the statement of income and are reported as "Gain/(loss) on investment in marketable securities". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi

Pada saat pengakuan awal,
liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi diukur pada nilai
wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank
mengukur seluruh liabilitas
keuangan yang diukur dengan
biaya perolehan diamortisasi
dengan menggunakan metode
suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen
keuangan yang diperdagangkan di
pasar aktif ditentukan berdasarkan
nilai pasar yang berlaku pada
tanggal laporan posisi keuangan.
Nilai pasar yang digunakan untuk
aset keuangan Bank adalah harga
jual terkini.

Jika aset keuangan tidak memiliki
pasar aktif, nilai wajar ditentukan
menggunakan teknik penilaian. Hal
ini mencakup penggunaan nilai
wajar dari transaksi terkini, dengan
mengacu kepada instrumen lain
yang sejenis, analisa diskonto arus
kas dan model *option pricing*.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi
grup Bank DBS, Bank menghitung
pencadangan (*reserves*) untuk
instrumen keuangan tertentu yang
dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek
dan derivatif berdasarkan metode
valuasi internal. Pencadangan
yang dihitung meliputi *bonds
reserves*, *bid-offer reserves* dan
liquidity reserves, yang disajikan
sebagai bagian dari liabilitas lain-
lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

B. Financial liabilities (continued)

(b) Financial liabilities at amortised
cost

Financial liabilities at amortised
cost are initially recognised at
fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Bank
measures all financial liabilities
at amortised cost using effective
interest rates method.

C. Determination of fair value

The fair value of financial
instruments traded in active markets
is determined based on quoted
market prices at the statement of
financial position date. The quoted
market prices used for financial
assets of the Bank are the current
bid prices.

If the market for a financial asset is
not active, the fair values are
determined using valuation
techniques. These include the use of
recent arm's length transactions,
reference to other instruments that
are substantially the same,
discounted cash flow analysis and
option pricing models.

In accordance with Bank DBS'
Group Accounting Policy, the Bank
calculates reserves for certain
financial instruments such as
marketable securities and
derivatives based on internal
valuation model. These reserve
calculations included *bonds
reserves*, *bid-offer reserves* and
liquidity reserves, which recorded
under other liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(i). Aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(ii). Classes of financial instrument

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instrument (continued)

**(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**(ii). Classes of financial instrument
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>				
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial assets held for trading</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>				
			Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>				
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables - Non hedging related</i>				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>			
				Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>			
				Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>			
				Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>			
				Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>		
					Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ <i>Receivable on sale of marketable securities</i>		
				Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instrument (continued)

**(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**(ii). Classes of financial instrument
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2006)</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ <i>Accruals and other liabilities</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
			Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
			Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
			Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
			Hutang bunga/ <i>Interest payable</i>	
		Hutang penjualan efek-efek/ <i>Marketable securities payables</i>		
		Lain-lain/ <i>Others</i>		
Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet items</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities</i>			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	Standby letters of credit			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

(iii). Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bank mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets

- (A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at statement of financial position date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

Individual impairment allowance is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of income.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.

- (B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia
untuk dijual (lanjutan)**

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrument hutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**(B) Financial assets classified as
available-for-sale (continued)**

If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in statement of comprehensive income, is removed from equity and recognised in the statement of income.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Kontrak jaminan keuangan
(lanjutan)**

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif. Lihat Catatan 2b.ii perihal perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2011.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**(C) Financial guarantee contracts
(continued)**

Financial guarantees are initially recognized in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of income or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment. Refer to Note 2b.ii concerning changes in accounting policy in year 2011.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(D) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI 2006, Peraturan Bank Indonesia No.9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan Peraturan Bank Indonesia No.11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, yang mengklasifikasikan aset keuangan menjadi lima kategori dengan persentase minimum penyisihan sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses</u>	<u>Classification</u>
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase di atas berlaku untuk aset keuangan, komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(D) Impairment of financial assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on financial assets were determined using Bank Indonesia Regulation No.7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No.8/2/PBI/2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 and Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated 29 January 2009, that classified financial assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

The above percentages are applied to financial assets, commitments and contingencies, less applicable collateral value, except for financial assets, commitments and contingencies categorized as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of financial assets and commitments and contingencies.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(D) Cadangan kerugian penurunan
nilai atas aset keuangan sebelum
berlakunya PSAK 55 (Revisi
2006) (lanjutan)

Asset keuangan dengan
kolektibilitas lancar dan dalam
perhatian khusus, sesuai dengan
peraturan Bank Indonesia,
digolongkan sebagai aset
keuangan tidak bermasalah.
Sedangkan untuk aset keuangan
dengan kolektibilitas kurang
lancar, diragukan dan macet
digolongkan sebagai aset
keuangan bermasalah.

Estimasi kerugian atas komitmen
dan kontinjensi pada transaksi
rekening administratif disajikan
sebagai liabilitas di laporan posisi
keuangan. Lihat Catatan 2b.ii
mengenai perubahan dan metode
perhitungan estimasi kerugian
atas komitmen dan kontinjensi.

(v). Ketentuan Transisi Penerapan Awal
PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55
(Revisi 2006)

Ketentuan transisi penerapan awal
PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55
(Revisi 2006) dilakukan sesuai dengan
Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan
oleh Ikatan Akuntan Indonesia,
memberikan tambahan pedoman di
bawah ini:

Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk
instrumen keuangan yang diukur pada
biaya perolehan diamortisasi yang
diperoleh sebelumnya dan masih
bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010
ditentukan berdasarkan arus kas masa
depan yang akan diperoleh sejak
penerapan awal PSAK 55 (Revisi
2006) sampai dengan jatuh tempo
instrumen keuangan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

(D) Impairment of financial assets prior
to implementation of SFAS 55
(Revised 2006) (continued)

Financial assets classified as pass
and special mention in accordance
with Bank Indonesia Regulations,
are considered performing. Non-
performing financial assets consist
of assets classified as substandard
doubtful and loss.

Estimated losses on commitments
and contingencies arising from off
balance sheet transactions are
presented in the liability section of
the statement of financial position.
Refer to Note 2b.ii for changes in
accounting policy and calculation
method of estimated losses on
commitment and contingencies.

(v). Transitional Provisions Upon First
Time Implementation of SFAS 50
(Revised 2006) and SFAS 55
(Revised 2006)

Transitional provisions upon first time
implementation of SFAS 50 (Revised
2006) and SFAS 55 (Revised 2006)
which is performed based on "Buletin
Teknis" No. 4 issued by the Indonesian
Institute of Accountant, provides
additional guidances below:

Effective Interest Rate

The effective Interest rate for financial
instruments measured at amortised cost
that were acquired prior to and still have
a balance remaining as at 1 January
2010 is calculated by referring to the
future cash flows that will be generated
from the time SFAS 55 (Revised 2006)
is first implemented up to the maturity of
the financial instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrument keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai yang merupakan dampak dari penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) dan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Lihat Catatan 24 mengenai dampak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006).

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(v). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Derecognition

Financial instruments that have been derecognized prior to 1 January 2010 should not be reassessed subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS 55 (Revised 2006).

Impairment of Financial Instrument

As of 1 January 2010, the Bank determined any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of SFAS 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previous applicable accounting principles is recognised in retained earnings at 1 January 2010.

Refer to Note 24 for impact on the initial implementation of SFAS 55 (Revised 2006).

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of comprehensive income.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pound Sterling Inggris	13,975	13,941	Great Britain Pound Sterling
Euro	11,715	12,018	Euro
Dolar Australia	9,206	9,169	Australian Dollar
Dolar Amerika Serikat	9,067	9,010	United States Dollar
Dolar Selandia Baru	7,001	6,970	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	6,984	7,026	Singapore Dollar
Yen Jepang	117	111	Japanese Yen

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bank Indonesia, yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2011 and 2010 (in full Rupiah amount):

e. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures" and Bank Indonesia's Regulation, which amongst others defined as:

- I. entities under the control of the Bank;
- II. associated companies;
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;
- IV. entities controlled by investors under note iii above;
- V. key management and their relatives; and
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influence by a government.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, saldo pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan Bank dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, BI mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010. Pada tanggal 9 Februari 2011, BI mengeluarkan peraturan No. 13/10/PBI/2011, dimana ditetapkan bahwa GWM primer dan sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,50% dari DPK dalam Rupiah, sedangkan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing efektif 1 Juni 2011.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid bank placements and investments with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

On 23 October 2008, BI issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies which updated with PBI No.12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves which Bank shall maintain is 8% and 2.5%, respectively, from Third Party Funds (TPF) in Rupiah and 1% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of 1 November 2010. On 9 February 2011, BI issued a regulation No. 13/10/PBI/2011 whereas the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves is 8% and 2.50%, respectively, from TPF in Rupiah and 8% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of 1 June 2011.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), yang meliputi Obligasi Pemerintah dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN), yang merupakan kelebihan saldo rekening Giro Rupiah Bank atas GWM Utama yang wajib dipelihara di Bank Indonesia.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, penempatan "fixed term", deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), which consist of Government Bonds and Treasury Bills (SPN), and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *call money*, "fixed term" placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Treasury Bills (SPN), corporate bonds and export bills.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik dan risiko ekonomis instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko ekonomis kontrak utama;
2. Instrumen derivatif mencakup derivatif melekat dan kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum; dan

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable securities and Government Bonds (continued)

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and loans and receivables.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Embedded derivatives are separated from their host contracts and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract;*
2. *The contract that embodies both the embedded derivative and the host contract is not remeasured at fair value under otherwise applicable generally accepted accounting principles with changes in fair value reported in earnings as they occur; and*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

3. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat adalah instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative financial instruments (continued)

3. A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative would be a derivative instrument under applicable generally accepted accounting principles.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in the statement of income.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penyisihan kerugian aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Lihat Catatan 2b.ii mengenai perubahan perhitungan penyisihan kerugian aset non-produktif.

n. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5-10	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5-8	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	5-8	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 2b.ii perihal kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.

o. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Allowance for possible losses on non-earning assets

Non-earning assets of Bank's assets consist of repossessed assets, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

Refer to Note 2b.ii for changes in accounting policy of allowance for possible losses on non-earning assets.

n. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statement of income.

Refer to Note 2b.ii concerning accounting policies, changes is accounting estimates and errors.

o. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for possible losses.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**o. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain
(lanjutan)**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain hutang bunga, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak penghasilan bukan badan dan penyisihan imbalan kerja karyawan.

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 2b.ii mengenai perubahan perhitungan penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**o. Other assets and other liabilities
(continued)**

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Included in other liabilities are amongst others interest payable, accrued expenses, tax payables non-corporate and provisions for employee benefits.

p. Foreclosed collateral

Foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of income. The difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statement of income when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of income.

Refer to Note 2b.ii for changes in accounting policy of allowance for impairment losses on foreclosed collateral.

q. Taxation

The tax expenses comprises of current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas pada laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai Utang pajak kini di Laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

Lihat Catatan 2b.i mengenai perubahan kebijakan akuntansi penyajian laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rate (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Corporate tax payable of the Bank is presented as Current tax payable in the Statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

Refer to Note 2b.i for changes in accounting policies on presentation of financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customer are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

s. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Liabilitas pensiun (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension obligations (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statement of income over the average remaining life of service of the relevant employees.

t. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of income using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognized but not yet collected is reversed against interest income and recognized as a contingent receivable.

u. Fee and commission income and expense

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) on 1 January 2010, fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING
ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING
ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Imbalan pensiun

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembelian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 21).

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Dengan penerapan PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan estimasi kerugian atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi atau nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*). Perubahan ini merupakan perubahan kebijakan akuntansi dan diterapkan secara *restropektif*. Lihat Catatan 2b.ii untuk perubahan kebijakan akuntansi.

Oleh karena itu, Bank telah melakukan perhitungan kembali estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut dengan saldo estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2010, bersih setelah aset pajak, sejumlah Rp 32.898, telah dikreditkan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010 dan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sejumlah Rp 18.204 dan Rp 14.694.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING
ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

c. Pensions

Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2s and 21).

4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT

As a result of the implementation of SFAS 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", starting from 1 January 2011, the Bank determines estimated losses on financial guarantee contracts with credit risk and commitment based on the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable). This is considered as changes in accounting policy and applied retrospectively. Refer to Note 2b.ii concerning changes in accounting policies.

Therefore, the Bank has recalculated estimated losses on commitment and contingencies as at 31 December 2010 and 2009. The difference between the recalculation with the estimated losses on commitment and contingencies as at 31 December 2010, net of deferred tax assets, amounting to Rp 32,898, was credited to the opening balance of retained earnings as at 1 January 2010 and allowance for impairment losses on financial and non-financial assets for the year ended 31 December 2010 are Rp 18,204 and Rp 14,694, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT
(continued)

The effect of adjustment on the Bank's statement of financial position as at 31 December 2010 were as follows:

Laporan Posisi Keuangan	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	Statement of Financial Position
ASET				ASSETS
Aset pajak tangguhan	30,890	(10,966)	19,924	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u>28.220.872</u>	<u>(10.966)</u>	<u>28.209.906</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	43,864	(43,864)	-	Estimated losses on commitment and contingencies
JUMLAH LIABILITAS	<u>24.871.868</u>	<u>(43.864)</u>	<u>24.828.004</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	1,114,261	32,898	1,147,159	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	<u>3.349.004</u>	<u>32.898</u>	<u>3.381.902</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>28.220.872</u>	<u>(10.966)</u>	<u>28.209.906</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan laba rugi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The effect of adjustment on the Bank's statement of income for the year ended 31 December 2010 were as follows:

Laporan Laba Rugi	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	Statement of Income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	(151,086)	19,592	(131,494)	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>275.744</u>	<u>19.592</u>	<u>295.336</u>	NET OPERATING INCOME
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(70.552)</u>	<u>(4.898)</u>	<u>(75.450)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>205.467</u>	<u>14.694</u>	<u>220.161</u>	NET INCOME

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan arus kas Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

**4. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT
(continued)**

The effect of adjustment on the Bank's statement of cash flows for the year ended 31 December 2010 were as follows:

Laporan Arus Kas	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/After restatement	Statement of Cash Flows
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	276,019	19,592	295,611	Income before tax
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	143,939	(19,592)	124,347	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets

5. KAS

5. CASH

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah	80,427	91,053	Rupiah
Mata uang asing	<u>176,133</u>	<u>73,035</u>	Foreign currencies
	<u>256,560</u>	<u>164,088</u>	

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah	1,163,252	973,183	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>1,209,076</u>	<u>120,209</u>	United States Dollars
	<u>2,372,328</u>	<u>1,093,392</u>	

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah:

As at 31 December 2011 and 2010, the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			Rupiah
- GWM Utama	8.03%	8.06%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder	16.41%	32.89%	Secondary Statutory Reserve -
Mata uang asing	8.03%	1.09%	Foreign currency

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 31 December 2011 and 2010, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 26b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with related parties are disclosed in Note 26b. Information in respect of maturities is disclosed in Note 27c.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	318	59
- Pihak ketiga	40,520	12,845
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	20,194	174,521
- Pihak ketiga	<u>276,470</u>	<u>396,315</u>
	337,502	583,740
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>337,502</u></u>	<u><u>583,740</u></u>

a. By currency

Rupiah
Related parties -
Third parties -

Foreign currencies
Related parties -
Third parties -

Less:
Allowance for
impairment losses

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	337,502	583,740
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>337,502</u></u>	<u><u>583,740</u></u>

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current

Less:
Allowance for
impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	-	18,643
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	<u>-</u>	<u>(18,643)</u>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

**7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

c. Allowance for impairment losses

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	-	18,643
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	<u>-</u>	<u>(18,643)</u>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 26b. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	159,980	446,000
- Penempatan pada bank lain	-	34,864
Mata uang asing		
- Call money	<u>-</u>	<u>450,500</u>
	159,980	931,364
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>159,980</u></u>	<u><u>931,364</u></u>

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with related parties are disclosed in Note 26b. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.

a. By type and currency

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
Placements with Bank - Indonesia (FASBI)-net	159,980	446,000
Placements with other banks - Foreign currencies	-	34,864
Call money -	<u>-</u>	<u>450,500</u>
	159,980	931,364
Less: Allowance for impairment losses	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>159,980</u></u>	<u><u>931,364</u></u>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	-	450,500
- Pihak ketiga	<u>159,980</u>	<u>480,864</u>
	159,980	931,364
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>159,980</u></u>	<u><u>931,364</u></u>

Consist of:
Related parties -
Third parties -

Less:
Allowance for
impairment losses

**b. Berdasarkan kolektibilitas
Indonesia**

Bank	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	159,980	931,364
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>159,980</u></u>	<u><u>931,364</u></u>

**b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline**

Current
Less:
Allowance for
impairment losses

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Saldo awal	-	11,789
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	<u>-</u>	<u>(11,789)</u>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

c. Allowance for impairment losses

Beginning balance
Adjustment to opening
balance in respect
of implementation of
SFAS 55 (Revised 2006)
(refer to Note 24)

Ending balance

Direksi berpendapat bahwa jumlah
cadangan kerugian penurunan nilai di atas
telah memadai.

The Directors believe that the above
allowance for impairment losses is
adequate.

9. EFEK - EFEK

Efek-efek yang berelasi diungkapkan pada
Catatan 26b. Informasi mengenai tingkat suku
bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-
masing pada Catatan 27b dan 27c.

9. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities with related parties are
disclosed in Note 26b. Information in respect of
interest rates and maturities are disclosed in
Note 27b and 27c, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK - EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang			Loans and Receivables
Rupiah			Rupiah
- Wesel ekspor	<u>43,238</u>	<u>-</u>	Export bills -
Mata uang asing			Foreign currency
- Wesel ekspor	<u>360,108</u>	<u>359,835</u>	Export bills -
	<u>403,346</u>	<u>359,835</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	600,000	-	Certificates of -
- Obligasi korporasi	<u>70,000</u>	<u>70,000</u>	Bank Indonesia (SBI)
	<u>670,000</u>	<u>70,000</u>	Corporate bonds -
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	1,259,244	Certificates of -
- Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	2,000	417,024	Bank Indonesia (SBI)
- Obligasi korporasi	<u>399,914</u>	<u>109,077</u>	Treasury Bills (SPN) -
	<u>401,914</u>	<u>1,785,345</u>	Corporate bonds -
	1,475,260	2,215,180	
Ditambah/(dikurangi):			<i>Add/(less):</i>
Bunga yang belum diamortisasi	(18,689)	(210)	<i>Unamortised interest</i>
Kenaikan nilai wajar	<u>8,974</u>	<u>6,457</u>	<i>Increase in fair value</i>
	<u>1,465,545</u>	<u>2,221,427</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,896)</u>	<u>(1,367)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>1,463,649</u>	<u>2,220,060</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	39,858	-	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,425,687</u>	<u>2,221,427</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>1,465,545</u>	<u>2,221,427</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,896)</u>	<u>(1,367)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>1,463,649</u>	<u>2,220,060</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK - EFEK (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank	2011	2010	
Lancar	1,475,260	2,215,180	Current
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Bunga yang belum diamortisasi	(18,689)	(210)	Unamortised interest
Kenaikan nilai wajar	<u>8,974</u>	<u>6,457</u>	Increase in fair value
	1,465,545	2,221,427	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,896)</u>	<u>(1,367)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>1,463,649</u></u>	<u><u>2,220,060</u></u>	
c. Cadangan kerugian penurunan nilai	2011	2010	c. Allowance for impairment losses
Saldo awal	1,367	5,993	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	-	(4,945)	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 24)
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>529</u>	<u>319</u>	Allowance during the year
Saldo akhir	<u><u>1,896</u></u>	<u><u>1,367</u></u>	Ending balance
Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.			The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

10. OBLIGASI PEMERINTAH

10. GOVERNMENT BONDS

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.

	2011	2010	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah	1,661,685	1,428,159	Rupiah
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah	<u>216,872</u>	<u>664,282</u>	Rupiah
	1,878,557	2,092,441	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>1,878,557</u></u>	<u><u>2,092,441</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 26b dan 26c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Notes 26b and 26c, respectively. Information in respect of maturities is disclosed in Note 27c.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

		<u>2011</u>			
		<u>Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</u>	<u>Tagihan derivatif/ Derivative receivables</u>	<u>Liabilitas derivatif/ Derivative payables</u>	
Pihak berelasi:					Related parties:
Opsi – jual	251,094	-	-	817	Option – sell
Kontrak berjangka – beli	17,572	18	-	-	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	27,392	-	-	191	Forward – sell
Interest rate swaps	<u>623,046</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,985</u>	Interest rate swaps
			<u>18</u>	<u>4,993</u>	
Pihak ketiga:					Third parties:
Kontrak berjangka – beli	987,294	16,906	-	884	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	638,091	1,083	-	6,153	Forward – sell
Swap – beli	644,022	457	-	767	Swap – buy
Swap – jual	4,620,505	5,620	-	49,650	Swap – sell
Opsi – beli	251,094	817	-	-	Option – buy
Interest rate swaps	1,897,047	10,883	-	25,712	Interest rate swaps
Cross currency swaps	<u>3,601,703</u>	<u>135,277</u>	<u>-</u>	<u>3,927</u>	Cross currency swaps
			<u>171,043</u>	<u>87,093</u>	
			171,061	<u>92,086</u>	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>		Allowance for impairment losses
		<u>171,061</u>			

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	2010			
	Nilai nominal kontrak/ <i>Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Pihak berelasi:				Related parties:
Opsi – jual	10,305	-	79	Option – sell
Kontrak berjangka – beli	327,049	127	517	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	39,048	50	53	Forward – sell
Cross currency swaps	97,899	41	-	Cross currency swaps
Interest rate swaps	734,398	1,027	7,253	Interest rate swaps
		1,245	7,902	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak berjangka – beli	848,004	315	7,383	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	740,241	1,062	534	Forward – sell
Swap – beli	1,809,341	10,459	12,114	Swap – buy
Swap – jual	2,920,081	39,950	141	Swap – sell
Opsi – beli	10,305	79	-	Option – buy
Interest rate swaps	1,202,532	10,244	33,336	Interest rate swaps
Cross currency swaps	2,118,856	28,189	4,240	Cross currency swaps
		90,298	57,748	
		91,543	65,650	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		Allowance for impairment losses
		91,543		

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	-	2,446	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	-	(2,446)	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 24)
Saldo akhir	-	-	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**b. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

**11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

**b. Allowance for impairment losses
(continued)**

The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

a. Berdasarkan jenis mata uang

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah		
- Pihak ketiga	414,123	510,153
Mata uang asing		
- Pihak ketiga	<u>2,701,663</u>	<u>1,264,781</u>
	3,115,786	1,774,934
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(14,636)</u>	<u>(6,745)</u>
	<u><u>3,101,150</u></u>	<u><u>1,768,189</u></u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Lancar	3,115,786	1,774,934
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(14,636)</u>	<u>(6,745)</u>
	<u><u>3,101,150</u></u>	<u><u>1,768,189</u></u>

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Information in report of maturities are disclosed in Note 27c.

a. By currency

Rupiah	Rupiah
- Third parties	Third parties -
Foreign currencies	Foreign currencies
- Third parties	Third parties -
Less: Allowance for impairment losses	Less: Allowance for impairment losses

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current	Current
Less: Allowance for impairment losses	Less: Allowance for impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	6,745	18,275	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	-	11,130	<i>Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 24)</i>
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan	<u>7,891</u>	<u>(22,660)</u>	<i>Allowance/(reversal) during the year</i>
Saldo akhir	<u><u>14,636</u></u>	<u><u>6,745</u></u>	<i>Ending balance</i>
Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.			<i>The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.</i>

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

13. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 26b. Informasi
mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo
diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b
dan 27c.

*Loans to related parties are disclosed in Note
26b. Information in respect of interest rates and
maturities are disclosed in Note 27b and 27c,
respectively.*

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Modal kerja	14,307,362	11,956,099	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	7,071,463	6,469,690	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	553,082	366,815	<i>Consumer loans</i>
Pinjaman karyawan	<u>152,065</u>	<u>141,033</u>	<i>Loans to employees</i>
	22,083,972	18,933,637	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(428,294)</u>	<u>(391,036)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>21,655,678</u></u>	<u><u>18,542,601</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
Pihak berelasi	164,140	174,063	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	<u>21,919,832</u>	<u>18,759,574</u>	<i>Third parties</i>
	<u><u>22,083,972</u></u>	<u><u>18,933,637</u></u>	

Pinjaman karyawan adalah pinjaman
berbunga untuk pembelian rumah tinggal
dan kendaraan bermotor dengan jangka
waktu yang bervariasi hingga maksimum 20
tahun. Pembayaran cicilan pinjaman
dilakukan melalui pemotongan gaji
karyawan setiap bulan.

*Loans to the Bank's employees consist of
interest bearing loans intended for the
acquisition of motor vehicles and housing,
which are due at various dates extending up
to a period of 20 years. The loans are
collected through monthly payroll
deductions.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah	12,195,961	11,021,319	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>9,888,011</u>	<u>7,912,318</u>	<i>Foreign currencies</i>
	22,083,972	18,933,637	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(428,294)</u>	<u>(391,036)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>21,655,678</u></u>	<u><u>18,542,601</u></u>	

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Industri	9,612,980	7,986,056	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	3,259,740	2,812,202	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	2,490,009	2,717,983	<i>Agriculture and fishery</i>
Jasa-jasa dunia usaha	1,756,746	2,275,072	<i>Business services</i>
Pertambangan	2,018,682	1,155,071	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,313,985	1,137,255	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Konstruksi	478,196	185,036	<i>Construction</i>
Listrik, gas dan air	318,951	-	<i>Electricity, gas and water</i>
Lain-lain	<u>834,683</u>	<u>664,962</u>	<i>Others</i>
	22,083,972	18,933,637	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(428,294)</u>	<u>(391,036)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>21,655,678</u></u>	<u><u>18,542,601</u></u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2011</u>		<u>2010</u>		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai / <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	21,493,092	(104,245)	18,292,585	(71,815)	<i>Current</i>
Dalam Perhatian khusus	45,249	(17,581)	212,805	(31,133)	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	29,704	(14,324)	157,105	(34,787)	<i>Substandard</i>
Diragukan	157,856	(112,546)	6,748	(5,648)	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>358,071</u>	<u>(179,598)</u>	<u>264,394</u>	<u>(247,653)</u>	<i>Loss</i>
	22,083,972	(428,294)	18,933,637	(391,036)	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(428,294)</u>		<u>(391,036)</u>		<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>21,655,678</u></u>		<u><u>18,542,601</u></u>		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline (continued)

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 2,47% dan 2,26% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 1,08% dan 0,74% pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2011 and 2010 is 2.47% and 2.26%, respectively (on a net basis 1.08% and 0.74% as at 31 December 2011 and 2010, respectively).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	391,036	257,589	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 24)	-	3,016	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 24)
Penyisihan selama tahun berjalan	123,321	153,836	Allowance during the year
Pengakuan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 13i)	(11,715)	(16,251)	Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 13i)
Penghapusan pinjaman	(89,258)	(6)	Loan write-off
Penjualan pinjaman	(22,476)	-	Loan sale
Selisih kurs penjabaran	<u>37,386</u>	<u>(7,148)</u>	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u><u>428,294</u></u>	<u><u>391,036</u></u>	Ending balance

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Directors believe that the above allowance for impairment losses is adequate.

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loan

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	437,155	373,824	Restructured loans during the year
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(227,726)</u>	<u>(74,060)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>209,429</u></u>	<u><u>299,764</u></u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari perpanjangan tanggal jatuh tempo fasilitas, penjadwalan kembali bunga dan pokok hutang yang telah jatuh tempo dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of extension of the expiry dates of facilities, rescheduling of past due interest and principal and extension of the maturity date of loans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.364.515 (2010: Rp 1.645.183). Pada tanggal 31 Desember 2011, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,3% sampai dengan 50,0% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2010: 3,0% sampai dengan 53,3%).

h. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

i. Pendapatan bunga

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 11.715 dan Rp 16.251. Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 12.246 dan Rp 5.591.

13. LOANS (continued)

g. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks at 31 December 2011 amounting to Rp 1,364,515 (2010: Rp 1,645,183). As at 31 December 2011, Bank's participation in syndicated loans ranged between 1.3% to 50.0% of total syndication (2010: 3.0% to 53.3%).

h. Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2011 and 2010, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Interest income

Included in interest income from loans is interest income recognised on the impaired loans arising from unwinding of time value for the year ended 31 December 2011 and 2010 amounting to Rp 11,715 and Rp 16,251, respectively. Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the year ended 31 December 2011 and 2010 amounting to Rp 12,246 and Rp 5,591, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

		2011			
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	7,603	-	2,321	5,282	<i>Building</i>
Prasarana	140,757	939	104	141,592	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	15,957	1,167	540	16,584	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	3,070	-	-	3,070	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	<u>268,666</u>	<u>10,139</u>	<u>6,092</u>	<u>272,713</u>	<i>Office equipment</i>
	<u>436,053</u>	<u>12,245</u>	<u>9,057</u>	<u>439,241</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4,452	277	1,576	3,153	<i>Building</i>
Prasarana	88,079	22,669	103	110,645	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	12,041	1,613	540	13,114	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	1,523	539	-	2,062	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	<u>155,964</u>	<u>69,290</u>	<u>5,929</u>	<u>219,325</u>	<i>Office equipment</i>
	<u>262,059</u>	<u>94,388</u>	<u>8,148</u>	<u>348,299</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>173,994</u></u>			<u><u>90,942</u></u>	Net book value
		2010			
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	7,603	-	-	7,603	<i>Building</i>
Prasarana	137,646	3,111	-	140,757	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	16,517	100	660	15,957	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	2,751	790	471	3,070	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	<u>255,175</u>	<u>15,714</u>	<u>2,223</u>	<u>268,666</u>	<i>Office equipment</i>
	<u>419,692</u>	<u>19,715</u>	<u>3,354</u>	<u>436,053</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4,072	380	-	4,452	<i>Building</i>
Prasarana	63,712	24,367	-	88,079	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	11,001	1,700	660	12,041	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	1,423	569	469	1,523	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	<u>110,073</u>	<u>48,114</u>	<u>2,223</u>	<u>155,964</u>	<i>Office equipment</i>
	<u>190,281</u>	<u>75,130</u>	<u>3,352</u>	<u>262,059</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>229,411</u></u>			<u><u>173,994</u></u>	Net book value

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

15. OTHER ASSETS

Other assets with related parties are disclosed in Note 26b. Information in respect of maturities is disclosed in Note 27c.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	756,071	270,312	Receivable on sale of marketable securities
Piutang bunga	146,152	154,361	Interest receivable
Biaya dibayar dimuka	43,651	38,260	Prepaid expenses
Tagihan jasa agen penjualan	9,052	8,392	Product selling agent
Setoran jaminan	6,970	6,517	Security deposits
Lain-lain	<u>29,191</u>	<u>9,439</u>	Others
	991,087	487,281	
Terdiri dari:			Consist of:
Pihak berelasi	-	259,067	Related parties
Pihak ketiga	<u>991,087</u>	<u>228,214</u>	Third parties
	<u>991,087</u>	<u>487,281</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 32.764 (2010: Rp 29.993) dan uang muka sebesar Rp 1.448 (2010: Rp 146).

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 32,764 (2010: Rp 29,993) and advance payments amounting to Rp 1,448 (2010: Rp 146).

Pada tanggal 31 Desember 2010, termasuk dalam saldo lain-lain diatas adalah saldo agunan yang diambil alih bersih sebesar Rp nihil setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 442.

As at 31 December 2010, included in others is balance of foreclosed collateral Rp nil net of allowance for impairment losses of Rp 442.

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pajak penghasilan badan	-	41,289	Corporate income tax

b. Utang pajak kini

b. Current tax liability

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pajak penghasilan badan	8,606	31,740	Corporate income tax

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pajak tahun berjalan	116,654	65,853	Current tax
Pajak tangguhan	<u>19,435</u>	<u>9,597</u>	Deferred tax
	<u>136,089</u>	<u>75,450</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan
 (lanjutan)

c. Income tax (expense)/benefit (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of income and taxable income for the years ended 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010 *)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	520,045	295,611	<i>Income before tax</i>
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	24,376	725	<i>Difference between depreciation per book and per tax</i>
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	(118,520)	(44,840)	<i>Difference between allowance for impairment losses per book and per tax</i>
Penyisihan untuk bonus	7,336	10,203	<i>Provision for bonuses</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek	(7,252)	(15,020)	<i>Unrealised gains from investment in marketable securities</i>
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	<u>16,320</u>	<u>10,545</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
	<u>(77,740)</u>	<u>(38,387)</u>	
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>24,310</u>	<u>6,190</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Laba kena pajak tahun berjalan	466,615	263,414	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan	116,654	65,853	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Prepaid income tax:</i>
Pasal 25	<u>(108,048)</u>	<u>(34,113)</u>	<i>Article 25</i>
Pajak penghasilan badan kurang bayar	<u><u>8,606</u></u>	<u><u>31,740</u></u>	<i>Corporate income tax underpayment</i>

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 *)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2011 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	2011				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income	Dikreditkan ke saldo ekuitas/ Credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	(9,826)	(29,630)	-	(39,456)	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	12,040	4,080	-	16,120	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,346	6,094	-	9,440	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	13,109	1,834	-	14,943	Provision for bonuses
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	4,500	(1,813)	-	2,687	Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(3,245)	-	3,317	72	Unrealised losses/(gains) from available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	19,924	(19,435)	3,317	3,806	Total deferred tax assets

	2010 *)					
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Penyesuaian/ Adjustment **)	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:						
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	13,371	(11,210)	-	(11,987)	(9,826)	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	9,404	2,636	-	-	12,040	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,165	181	-	-	3,346	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	10,558	2,551	-	-	13,109	Provision for bonuses
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	8,255	(3,755)	-	-	4,500	Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(7,145)	-	3,900	-	(3,245)	Unrealised losses/(gains) from available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	37,608	(9,597)	3,900	(11,987)	19,924	Total deferred tax assets

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 *)

**) Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) dan PSAK 25 (Revisi 2009)

Adjustment to opening balance relating to Implementation **)
of SFAS 55 (Revisi 2006) and SFAS 25 (Revised 2009)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)
e. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 30 April 2010, Bank melaporkan SPT PPh Badan Tahun 2009 dengan posisi lebih bayar sebesar Rp 41.289 dan Bank mengajukan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran PPh Badan tersebut.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 28 Tahun 2007 mengenai permohonan pengembalian kelebihan pembayaran yang diajukan oleh Wajib Pajak, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") perlu meneliti kebenaran pembayaran pajak dan harus menerbitkan surat ketetapan pajak paling lama 12 (dua belas) bulan sejak permohonan diterima.

Kantor Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan pajak dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) tertanggal 28 April 2011 dimana menyetujui permohonan restitusi Bank sebesar Rp 40.569. Atas ketetapan tersebut, Bank tidak mengajukan permohonan keberatan. Kekurangan penerimaan hasil restitusi sebesar Rp 720 telah dibebankan pada beban bukan operasional lainnya di laporan laba rugi tahun berjalan.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat memeriksa atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya yang menentukan bahwa DJP dapat memeriksa atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

17. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

16. TAXATION (continued)
e. Tax audits

On 30 April 2010, the Bank reported overpayment of 2009 corporate income tax amounting Rp 41,289 and the Bank requested a refund for this overpayment.

In accordance with the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007 regarding refund request for tax overpayment, the Director General of Tax ("DGT") has to assess its correctness and issues a tax assessment letter within 12 (twelve) months since the request is received.

The Tax Office has finalized its tax audit and issued a tax assessment letter dated 28 April 2011 which approved the tax refund request amounted to Rp 40,569. The Bank did not submit objection on the tax audit result. The loss from claim of tax refund amounted to Rp 720 was recorded as other non-operating expense in current year statement of income.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. DGT may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 26c. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	1,824,308	1,026,044	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	676,729	533,831	<i>Savings -</i>
- Deposito berjangka	<u>10,403,556</u>	<u>10,091,334</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>12,904,593</u>	<u>11,651,209</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	3,449,237	2,395,078	<i>Current accounts -</i>
- Tabungan	898,720	1,006,151	<i>Savings -</i>
- Deposito berjangka	<u>4,574,547</u>	<u>4,721,458</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>8,922,504</u>	<u>8,122,687</u>	
	<u><u>21,827,097</u></u>	<u><u>19,773,896</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	100,738	681,465	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>21,726,359</u>	<u>19,092,431</u>	<i>Third parties -</i>
	<u><u>21,827,097</u></u>	<u><u>19,773,896</u></u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pokok	<u><u>3,056,317</u></u>	<u><u>1,796,530</u></u>	<i>Principal</i>

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 27b dan 27c.

Deposits from related parties are disclosed in Note 26c. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 27b and 27c, respectively.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	17,655	13,711	<i>Current accounts -</i>
- Call money	<u>1,044,000</u>	<u>1,287,000</u>	<i>Call money -</i>
	<u>1,061,655</u>	<u>1,300,711</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	316	45	<i>Current accounts -</i>
- Call money	<u>1,781,764</u>	<u>1,522,690</u>	<i>Call money -</i>
	<u>1,782,080</u>	<u>1,522,735</u>	
	<u><u>2,843,735</u></u>	<u><u>2,823,446</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	923,546	284,001	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,920,189</u>	<u>2,539,445</u>	<i>Third parties -</i>
	<u><u>2,843,735</u></u>	<u><u>2,823,446</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

19. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 26c. Information in respect of maturities are disclosed in Note 27c.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	15,592	10,658	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>175,500</u>	<u>499,495</u>	Third parties -
	<u>191,092</u>	<u>510,153</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	1,000,109	468,758	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,640,832</u>	<u>778,244</u>	Third parties -
	<u>2,640,941</u>	<u>1,247,002</u>	
	<u><u>2,832,033</u></u>	<u><u>1,757,155</u></u>	

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27c.

20. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 26c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 27c.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Hutang penjualan efek-efek	751,938	76,753	Marketable securities payable
Hutang bunga	78,485	57,805	Interest payable
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	64,483	48,193	Provisions for employee benefits (refer to Note 21)
Penyisihan untuk bonus	59,773	43,374	Provision for bonuses
Biaya yang masih harus dibayar	32,912	42,356	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	22,104	18,093	Fee received in advance
Utang pajak lain-lain	32,140	23,652	Other taxes payables
Beban administrasi dari kantor pusat yang masih harus dibayar	21,487	3,533	Accrued Head Office administration charges
Hutang transaksi nasabah	3,809	1,893	Customer transactions payable
Hutang komisi	647	356	Commission payable
Lain-lain	<u>34,099</u>	<u>60,109</u>	Others
	<u>1,101,877</u>	<u>376,117</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	22,359	3,540	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,079,518</u>	<u>372,577</u>	Third parties -
	<u><u>1,101,877</u></u>	<u><u>376,117</u></u>	

Termasuk dalam lain-lain adalah perhitungan Bank atas *bonds reserves*, *bid-offer reserves* dan *liquidity reserves* (lihat Catatan 2c).

Included in others are the Bank's calculation on bonds reserves, bid-offer reserves and liquidity reserves (refer to Note 2c).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 17 Januari 2012 dan 19 Januari 2011 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban jasa kini	17,251	12,305	Current service cost
Beban bunga	<u>3,170</u>	<u>3,374</u>	Interest cost
	<u><u>20,421</u></u>	<u><u>15,679</u></u>	

b. Penyisihan imbalan karyawan

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66,042	48,978	Present value of defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(1,559)</u>	<u>(785)</u>	Unrecognised actuarial gain
	<u><u>64,483</u></u>	<u><u>48,193</u></u>	

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	48,193	37,616	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>20,421</u>	<u>15,679</u>	Net employee benefits expense
	<u>(4,131)</u>	<u>(5,102)</u>	Benefits paid during the year
Saldo akhir	<u><u>64,483</u></u>	<u><u>48,193</u></u>	Ending balance

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for long term and post employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the *projected unit credit method*.

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 17 January 2012 and 19 January 2011 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2011 and 2010, respectively:

a. Employee benefits expense

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban jasa kini	17,251	12,305	Current service cost
Beban bunga	<u>3,170</u>	<u>3,374</u>	Interest cost
	<u><u>20,421</u></u>	<u><u>15,679</u></u>	

b. Provisions for employee benefits

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	66,042	48,978	Present value of defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(1,559)</u>	<u>(785)</u>	Unrecognised actuarial gain
	<u><u>64,483</u></u>	<u><u>48,193</u></u>	

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Saldo awal	48,193	37,616	Beginning balance
Beban imbalan karyawan bersih Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>20,421</u>	<u>15,679</u>	Net employee benefits expense
	<u>(4,131)</u>	<u>(5,102)</u>	Benefits paid during the year
Saldo akhir	<u><u>64,483</u></u>	<u><u>48,193</u></u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan
dalam perhitungan aktuaria**

**d. Key assumptions used in actuarial
calculations**

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Metode aktuaria	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	100% TMI 2	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2011: 5,30% dan 2010: 7,00% per tahun/ 2011: 5.30% and 2010: 7.00% per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	2011:7,00% dan 2010: 10,00% per tahun/ 2011: 7.00% and 2010: 10.00% per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2011 dan 2010: 20,00% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2011 and 2010: 20.00% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai
berikut:

The shareholders' composition as at
31 December 2011 and 2010 were as follows:

	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99,00%	44,055	2,202,750	DBS Bank Ltd. Singapore
PT Bank Central Asia Tbk.	1,00%	445	22,250	PT Bank Central Asia Tbk.
	<u>100,00%</u>	<u>44,500</u>	<u>2,225,000</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 26e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 26e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tagihan komitmen			<i>Commitment receivables</i>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	1,813,500	901,000	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
Liabilitas komitmen			<i>Commitment payables</i>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2,878,246	2,193,863	<i>Unused loan facilities -</i>
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>1,726,884</u>	<u>1,245,367</u>	<i>Outstanding letters of credit -</i>
Jumlah liabilitas komitmen	<u>4,605,130</u>	<u>3,439,230</u>	<i>Total commitment payables</i>
Liabilitas komitmen - bersih	<u>(2,791,630)</u>	<u>(2,538,230)</u>	<i>Commitment payables - net</i>
Tagihan kontinjensi			<i>Contingent receivables</i>
- Garansi yang diterima	3,918,239	3,279,398	<i>Guarantees received -</i>
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	<u>39,042</u>	<u>51,489</u>	<i>Interest receivables from - non-performing loans</i>
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>3,957,281</u>	<u>3,330,887</u>	<i>Total contingent receivables</i>
Liabilitas kontinjensi			<i>Contingent payables</i>
Garansi yang diberikan	<u>1,606,027</u>	<u>1,056,686</u>	<i>Guarantees issued</i>
Tagihan kontinjensi - bersih	<u>2,351,254</u>	<u>2,274,201</u>	<i>Contingent receivables - net</i>

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Liabilitas komitmen			<i>Commitment payables</i>
Lancar	4,605,130	3,433,191	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	<u>-</u>	<u>6,039</u>	<i>Special mention</i>
	<u>4,605,130</u>	<u>3,439,230</u>	
Liabilitas kontinjensi			<i>Contingent payables</i>
Lancar	<u>1,606,027</u>	<u>1,056,686</u>	<i>Current</i>

c. Estimasi kerugian atas komitmen and kontinjensi

c. Estimated losses on commitment and contingencies

	<u>2011</u>	<u>2010*)</u>	
Saldo awal	-	24,272	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(24,272)</u>	<i>Reversal during the year</i>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 *)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi material sehubungan dengan tuntutan hukum dan tidak memiliki liabilitas komitmen material sehubungan dengan komitmen modal dan komitmen sewa operasi yang timbul dari kegiatan usaha normal.

**23. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

As at 31 December 2011 and 2010, the Bank has no material contingent liabilities in respect of legal claims and has no commitments liabilities related to capital commitments and operating lease commitments arising in the ordinary course of business.

**24. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55
(REVISI 2006)**

Sebagai akibat penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Perbedaan antara saldo cadangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 17.758, bersih setelah aset pajak tangguhan, telah dikreditkan ke Saldo Laba awal. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

**24. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION
OF SFAS 55 (REVISED 2006)**

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank recalculated the allowance for impairment losses of all financial assets. The difference between the balance of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010 totalled Rp 17,758, net after deferred tax, was credited to the opening balance of Retained Earnings. Details of adjustment of such allowance for each financial assets are as follows:

	Pemulihan/ (Penyisihan)/ Reversal/ (Allowance)	
Giro pada bank lain	18,643	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11,789	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	4,945	<i>Marketable securities</i>
Tagihan derivatif	2,446	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	(11,130)	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	<u>(3,016)</u>	<i>Loans</i>
Jumlah aset	23,677	Total assets
Aset pajak tangguhan	<u>(5,919)</u>	<i>Deferred tax assets</i>
Saldo Laba	<u>17,758</u>	Retained Earnings

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. POSISI DEVISA NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

25. NET OPEN POSITION

The following is the Bank's foreign currency net open position as of 31 December 2011 and 2010:

Mata uang	2011			Currencies
	Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-balance sheet items	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	1,809,768	(1,940,117)	130,349	United States Dollars
Dolar Australia	(472,414)	478,268	5,854	Australian Dollars
Pound Sterling Inggris	(552)	-	552	Great Britain Pound Sterling
Euro	(88,132)	84,839	3,293	Euro
Dolar Singapura	(143,891)	117,376	26,515	Singapore Dollars
Dolar Selandia Baru	(39,066)	48,584	9,518	New Zealand Dollars
Yen Jepang	(6,278)	(935)	7,213	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	(137)	-	137	Hong Kong Dollars
Franc Swiss	(46,014)	48,160	2,146	Swiss Franc
Bath Thai	73	-	73	Thai Bath
Krom Swedia	759	-	759	Swedish Krona
Posisi Devisa Neto - PDN	1,014,116	(1,163,825)	186,409	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>3,622,895</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			<u>27.99%</u>	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>5.15%</u>	Net open position ratio - overall
Mata uang	2010 *)			Currencies
	Laporan Posisi Keuangan/ Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-balance sheet items	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	228,217	(477,160)	248,943	United States Dollars
Dolar Australia	(278,473)	282,582	4,109	Australian Dollars
Pound Sterling Inggris	(74,685)	69,706	4,979	Great Britain Pound Sterling
Euro	(207,177)	209,119	1,942	Euro
Dolar Singapura	(29,887)	52,812	22,925	Singapore Dollars
Dolar Selandia Baru	7,579	(7,249)	330	New Zealand Dollars
Yen Jepang	5,546	4,157	9,703	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	310	-	310	Hong Kong Dollars
Franc Swiss	(807)	-	807	Swiss Franc
Bath Thai	123	-	123	Thai Bath
Krom Swedia	2,200	-	2,200	Swedish Krona
Posisi Devisa Neto - PDN	(347,054)	133,967	296,371	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>3,380,408</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			<u>10.27%</u>	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>8.77%</u>	Net open position ratio - overall

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 *)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd., Singapore. Lihat Catatan 22 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd., Singapore. Refer to Note 22 for information of controlling shareholder of the Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholders
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
DBS Bank Ltd. London Branch	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Adi Sarana Armada (sebelumnya/formerly PT Adira Sarana Armada)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Certis Cisco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Chandra Asri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Keppel Land Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Sentra Supel Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Styrimono Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Kepland Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Singapore Telecom Mobile Pte Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Everbright	Dimiliki oleh keluarga pejabat eksekutif Bank/Owned by the family of executive bank officer
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan keluarga/ Board of Commissioners, Directors and Executive Bank Officer, and family	Manajemen Bank/Bank's Management

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan)

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro;
- Penempatan;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan dan diterima;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Perjanjian kerjasama; dan
- Garansi yang diberikan dan diterima.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

b. Aset

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Giro pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	19,894	174,521
Lain-lain	<u>618</u>	<u>59</u>
	20,512	174,580
Penempatan pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	-	450,500
Efek-efek		
Standard Chartered Bank	35,197	-
DBS Bank Ltd. Singapore	<u>4,661</u>	<u>-</u>
	39,858	-
Tagihan derivatif		
DBS Bank Ltd. Singapore	18	1,245
Pinjaman yang diberikan		
PT Keppel Land Tbk	136,000	136,000
Lain-lain	<u>28,140</u>	<u>38,063</u>
	164,140	174,063
Aset lain-lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	-	259,067
Jumlah	<u>224,528</u>	<u>1,059,455</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.69%</u>	<u>3.76%</u>

26. RELATED PARTIES TRANSACTIONS
(continued)

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- Current accounts;
- Placements;
- Derivative receivables and payables;
- Loans and borrowings;
- Deposits from customers;
- Deposit from other banks;
- Acceptance payables;
- Cooperation agreement; and
- Guarantee issued and received.

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Assets

Current accounts with other banks	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Others	
Placements with other banks	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Marketable securities	
Standard Chartered Bank	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Derivative receivables	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Loans	
PT Keppel Land Tbk	
Others	
Other assets	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Total	
Percentage of total assets	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)			26. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)
c. Liabilitas kepada pihak berelasi			c. Due to related parties
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Simpanan nasabah	100,738	681,465	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	923,546	284,001	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	954,454	479,416	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Standard Chartered Bank	44,024	-	<i>Standard Chartered Bank</i>
Lain-lain	<u>17,223</u>	<u>-</u>	<i>Others</i>
	1,015,701	479,416	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	4,993	7,902	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	22,359	3,540	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Jumlah	<u><u>2,067,337</u></u>	<u><u>1,456,324</u></u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah jumlah liabilitas	<u><u>7.20%</u></u>	<u><u>5.87%</u></u>	<i>Percentage of total liabilities</i>
d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi			d. Income and expense from related parties
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pendapatan bunga	<u>2,053</u>	<u>3,353</u>	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u><u>0.11%</u></u>	<u><u>0.17%</u></u>	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga	<u>1,512</u>	<u>12,756</u>	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u><u>0.16%</u></u>	<u><u>1.21%</u></u>	<i>Percentage of total interest expense</i>
Beban umum dan administrasi	<u>79,877</u>	<u>76,997</u>	<i>General and administrative expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u><u>17.62%</u></u>	<u><u>21.14%</u></u>	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>
Beban gaji dan tunjangan			<i>Salaries and allowance expense</i>
Dewan Direksi	11,873	14,985	<i>Board of Director</i>
Dewan Komisaris	1,669	1,610	<i>Board of Commissioner</i>
Pejabat Eksekutif Bank	<u>51,240</u>	<u>42,430</u>	<i>Executive Bank Officer</i>
Jumlah	<u><u>64,782</u></u>	<u><u>59,025</u></u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u><u>16.03%</u></u>	<u><u>17.99%</u></u>	<i>Percentage of total salaries and allowance expense</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	2011	2010	26. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)
d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi (lanjutan)			d. Income and expense from related parties (continued)
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Pendapatan provisi dan komisi	1.459	2.883	<i>Fee and commission income</i>
Beban provisi dan komisi	37.139	41.030	<i>Fee and commission expense</i>
e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi			e. Commitments and contingencies from related parties
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diberikan	15.050	38.606	<i>Guarantees issued</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>0.94%</u>	<u>3.65%</u>	<i>Percentage of total guarantee issued</i>
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi yang diterima	3.885.596	3.260.477	<i>Guarantees received</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>99.17%</u>	<u>99.42%</u>	<i>Percentage of total guarantee received</i>
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	1.813.500	901.000	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<i>Percentage of total undrawn guarantee received</i>

27. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

27. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP subject to Application of Risk Management for Commercial Bank and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Bank. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Bank secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktifitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau pihak terkait atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada pihak terkait dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini dikaji untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitasnya.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given Default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimize their effectiveness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit skala besar dianalisa secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit yang berpengalaman dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan debitur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kredit. Metode pemeringkat risiko kredit yang telah divalidasi digunakan dalam penilaian agar eksposur yang merugikan dapat diidentifikasi secara sistematis dan tindakan korektif yang diperlukan dapat dilakukan.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim pengkaji risiko kredit secara independen melakukan kaji ulang secara berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap proses internal pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang objektif dan tepat waktu mengenai efektivitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk pinjaman yang diberikan adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Wholesale credit risks are analyzed individually and approved by experienced credit officers who consider a number of factor related to the borrower's financial condition in the identification and assessment of credit risk. Validated credit risk rating tools are used in these assessments so that deteriorating exposures are systematically identified and appropriate remedial actions can be taken.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

EAD is based on the amounts the Bank expects to be owed at the time of default. For example, for a loan this is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

LGD merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *LGD* umumnya bervariasi sesuai dengan jenis pihak terkait, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi:

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank merestrukturisasi tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi serta pengkajian kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas dana yang diterima di depan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti tempat tinggal.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha.
- Agunan atas instrumen keuangan.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

LGD represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. *LGD* typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Mortgage over residential properties.
- Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable.
- Charges over financial instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2011	2010	
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	1,093,392	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	337,502	583,740	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159,980	931,364	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek			<i>Marketable securities</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	408,427	1,791,634	<i>Fair value through profit or loss -</i>
- Tersedia untuk dijual	658,603	70,168	<i>Available-for-sale -</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	398,515	359,625	<i>Loans and receivables -</i>
Obligasi pemerintah			<i>Government Bonds</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,685	1,428,159	<i>Fair value through profit or loss -</i>
- Tersedia untuk dijual	216,872	664,282	<i>Available-for-sale -</i>
Tagihan derivatif	171,061	91,543	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	3,115,786	1,774,934	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan	22,083,972	18,933,637	<i>Loans</i>
Aset lain-lain			<i>Other assets</i>
- Piutang bunga	146,152	154,361	<i>Interest receivable -</i>
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	756,071	270,312	<i>Receivable on sale of - marketable securities</i>
	<u>32,486,954</u>	<u>28,147,151</u>	

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose is only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to financial assets of statement of financial position as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2011	2010
Rekening administratif		
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	2,878,246	2,193,863
- Letters of credit yang masih berjalan	1,726,884	1,245,367
- Garansi yang diberikan	1,606,027	1,056,686
	<u>6,211,157</u>	<u>4,495,916</u>

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur risiko kredit berdasarkan wilayah geografis tempat kantor cabang Bank beroperasi.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2011	2010
Off-balance sheet		
Unused loan facilities -	2,878,246	2,193,863
Outstanding letters of credit -	1,726,884	1,245,367
Guarantees issued -	1,606,027	1,056,686
	<u>6,211,157</u>	<u>4,495,916</u>

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), at categorised by geographic region as of 31 December 2011 and 2010. For this table, the Bank has allocated credit risk exposures based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographic sectors (continued)

	2011				Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi		
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	-	-	-	2,372,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	337,502	-	-	-	337,502	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159,980	-	-	-	159,980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	408,427	-	-	-	408,427	Fair value through-profit or loss
- Tersedia untuk dijual	658,603	-	-	-	658,603	Available-for-sale-
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	99,276	285,339	13,900	-	398,515	Loans and receivables-
Obligasi Pemerintah						Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,685	-	-	-	1,661,685	Fair value through-profit or loss
- Tersedia untuk dijual	216,872	-	-	-	216,872	Available-for-sale-
Tagihan derivatif	171,061	-	-	-	171,061	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,028,833	1,749	-	85,204	3,115,786	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	16,388,890	5,049,170	545,170	100,742	22,083,972	Loans
Aset lain-lain						Other assets
- Piutang bunga	141,904	3,717	-	531	146,152	Interest receivable-
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	756,071	-	-	-	756,071	Receivable on sale of-marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2011	<u>26,401,432</u>	<u>5,339,975</u>	<u>559,070</u>	<u>186,477</u>	<u>32,486,954</u>	As at 31 December 2011
	2010					
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	583,740	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	931,364	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,791,634	-	-	-	1,791,634	Fair value through-profit or loss
- Tersedia untuk dijual	70,168	-	-	-	70,168	Available-for-sale-
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	80,569	277,384	-	1,672	359,625	Loans and receivables-
Obligasi Pemerintah						Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,428,159	-	-	-	1,428,159	Fair value through-profit or loss
- Tersedia untuk dijual	664,282	-	-	-	664,282	Available-for-sale-
Tagihan derivatif	91,543	-	-	-	91,543	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,720,490	3,426	-	51,018	1,774,934	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	14,447,549	3,889,400	465,373	131,315	18,933,637	Loans
Aset lain-lain						Other assets
- Piutang bunga	140,697	12,150	1,062	452	154,361	Interest receivable-
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	270,312	-	-	-	270,312	Receivable on sale of-marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>23,313,899</u>	<u>4,182,360</u>	<u>466,435</u>	<u>184,457</u>	<u>28,147,151</u>	As at 31 December 2010

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

	2011				Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi		
Rekening administratif						Off-balance sheet
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1,822,016	599,894	456,336	-	2,878,246	Unused loan facilities -
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	1,704,640	14,365	-	7,879	1,726,884	Outstanding - letters of credit
- Garansi yang diberikan	1,497,919	103,108	-	5,000	1,606,027	Guarantees issued -
	<u>5,024,575</u>	<u>717,367</u>	<u>456,336</u>	<u>12,879</u>	<u>6,211,157</u>	

	2010				Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi		
Rekening administratif						Off-balance sheet
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	1,373,547	798,694	21,622	-	2,193,863	Unused loan facilities -
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	1,205,262	37,654	-	2,451	1,245,367	Outstanding - letters of credit
- Garansi yang diberikan	978,926	72,720	-	5,040	1,056,686	Guarantees issued -
	<u>3,557,735</u>	<u>909,068</u>	<u>21,622</u>	<u>7,491</u>	<u>4,495,916</u>	

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

Credit risk exposure relating off-balance sheet items based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken are as follows:

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors as at 31 December 2011 and 2010.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

	2011						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	-	-	-	-	-	2,372,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	337,502	-	-	-	-	337,502	Current accounts with other banks
Penempatan pada dan bank lain Bank Indonesia	159,980	-	-	-	-	-	159,980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,992	406,435	-	-	-	-	408,427	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	587,650	-	32,688	-	-	38,265	658,603	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	321,020	-	-	77,495	398,515	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah								Governments Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,661,685	-	-	-	-	-	1,661,685	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	216,872	-	-	-	-	-	216,872	Available-for-sale
Tagihan derivatif	3,342	114,399	16,041	10,685	20,652	5,942	171,061	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	1,897,153	16,322	8,381	1,193,930	3,115,786	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	9,612,981	2,490,009	1,756,746	8,224,236	22,083,972	Loans
Aset lain-lain								Other assets
- Piutang bunga	17,849	-	43,271	8,561	5,453	71,018	146,152	Interest receivable
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	644,279	-	-	-	111,792	756,071	Receivable on sale of marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2011	<u>5,021,698</u>	<u>1,502,615</u>	<u>11,923,154</u>	<u>2,525,577</u>	<u>1,791,232</u>	<u>9,722,678</u>	<u>32,486,954</u>	As at 31 December 2011
	2010							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	583,740	-	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks
Penempatan pada dan bank lain Bank Indonesia	446,000	485,364	-	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,682,697	73,197	18,395	-	17,345	-	1,791,634	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	70,168	-	70,168	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	326,708	31,245	-	1,672	359,625	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah								Governments Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,428,159	-	-	-	-	-	1,428,159	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	664,282	-	-	-	-	-	664,282	Available-for-sale
Tagihan derivatif	-	57,582	9,146	5,554	19,182	79	91,543	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	968,678	-	17,241	789,015	1,774,934	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	7,986,056	2,717,983	2,275,072	5,954,526	18,933,637	Loans
Aset lain-lain								Other assets
- Piutang bunga	20,192	1,507	38,507	12,338	2,444	79,373	154,361	Interest receivable
- Piutang atas penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	270,312	-	-	-	-	270,312	Receivable on sale of marketable securities
Pada tanggal 31 Desember 2010	<u>5,334,722</u>	<u>1,471,702</u>	<u>9,347,490</u>	<u>2,767,120</u>	<u>2,401,452</u>	<u>6,824,665</u>	<u>28,147,151</u>	As at 31 December 2010

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank atas rekening administratif.

The following table breaks down the Bank's credit exposure arising from off-balance sheet items.

		2011							
		Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Rekening administratif								Off-balance sheet	
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan		-	-	540,059	405,127	626,288	1,306,772	2,878,246	Unused loan facilities
- Letters of credit yang masih berjalan		-	-	1,266,903	23,854	34,145	401,982	1,726,884	Outstanding letters of credit
- Garansi yang diberikan		-	431,531	201,047	-	149,801	823,648	1,606,027	Guarantees issued-
Pada tanggal 31 Desember 2011		=	<u>431.531</u>	<u>2.008.009</u>	<u>428.981</u>	<u>810.234</u>	<u>2.532.402</u>	<u>6.211.157</u>	As at 31 December 2011
		2010							
		Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Rekening administratif								Off-balance sheet	
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan		-	-	844,969	863,196	237,622	248,076	2,193,863	Unused loan facilities -
- Letters of credit yang masih berjalan		-	-	489,652	128,432	222,292	404,991	1,245,367	Outstanding letters of credit
- Garansi yang Diberikan		-	-	161,698	113,557	403,710	377,721	1,056,686	Guarantees issued -
Pada tanggal 31 Desember 2010		-	-	<u>1,496,319</u>	<u>1,105,185</u>	<u>863,624</u>	<u>1,030,788</u>	<u>4,495,916</u>	As at 31 December 2010

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan

(v) Loans

Kualitas pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Loans quality are summarised as follows:

	2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i> *)	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				<i>Rupiah:</i>
Industri	3,762,983	205,251	3,968,234	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	2,031,673	22,636	2,054,309	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	1,621,982	-	1,621,982	<i>Agriculture and Fishery</i>
Jasa-jasa dunia usaha	1,569,692	-	1,569,692	<i>Business services</i>
Pertambangan	517,328	-	517,328	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	960,369	36,440	996,809	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	382,232	-	382,232	<i>Construction</i>
Listrik, gas dan air	318,951	-	318,951	<i>Electricity, gas and water</i>
Lain-lain	686,086	80,338	766,424	<i>Others</i>
Jumlah Rupiah	11,851,296	344,665	12,195,961	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing:				<i>Foreign currencies:</i>
Industri	5,514,578	130,168	5,644,746	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	1,193,098	12,333	1,205,431	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	868,027	-	868,027	<i>Agriculture and fishery</i>
Jasa-jasa dunia usaha	187,054	-	187,054	<i>Business services</i>
Pertambangan	1,501,354	-	1,501,354	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	258,711	58,465	317,176	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	95,964	-	95,964	<i>Construction</i>
Lain-lain	68,259	-	68,259	<i>Others</i>
Jumlah mata uang asing	9,687,045	200,966	9,888,011	<i>Total foreign currencies</i>
Jumlah	21,538,341	545,631 ¹⁾	22,083,972	<i>Total</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(121,826)	(306,468) ²⁾	(428,294)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	21,416,515	239,163 ³⁾	21,655,678	

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi.

*) Included in "impaired" portfolio are: (i) loans classified as sub-standard, doubtful and loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation, (ii) all restructured loans.

1) Pinjaman yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 465.293 dan Rp 80.338.

1) Loans evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 465,293 and Rp 80,338, respectively.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 230.650 dan Rp 75.818.

2) Allowance for impairment losses calculated by using individual and collective assesment amounted to Rp 230,650 and Rp 75,818, respectively.

3) Pinjaman yang diberikan – bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 234.643 dan Rp 4.520.

3) Loans – net evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 234,643 and Rp 4,520, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(v) Loans (continued)

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired *)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				<i>Rupiah:</i>
Industri	3,288,563	104,686	3,393,249	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	2,053,443	-	2,053,443	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian	1,717,105	-	1,717,105	<i>Farming</i>
Jasa-jasa dunia usaha	1,858,374	-	1,858,374	<i>Business services</i>
Pertambangan	353,124	-	353,124	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	914,522	32,000	946,522	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	152,420	-	152,420	<i>Construction</i>
Lain-lain	<u>508,271</u>	<u>38,811</u>	<u>547,082</u>	<i>Others</i>
Jumlah Rupiah	<u>10,845,822</u>	<u>175,497</u>	<u>11,021,319</u>	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing:				<i>Foreign currencies:</i>
Industri	4,422,547	170,260	4,592,807	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	745,153	13,606	758,759	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian	1,000,878	-	1,000,878	<i>Farming</i>
Jasa-jasa dunia usaha	401,839	14,859	416,698	<i>Business services</i>
Pertambangan	801,947	-	801,947	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	136,708	54,025	190,733	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	32,616	-	32,616	<i>Construction</i>
Lain-lain	<u>117,880</u>	<u>-</u>	<u>117,880</u>	<i>Others</i>
Jumlah mata uang asing	<u>7,659,568</u>	<u>252,750</u>	<u>7,912,318</u>	<i>Total foreign currencies</i>
Jumlah	<u>18,505,390</u>	<u>428,247</u> ¹⁾	<u>18,933,637</u>	<i>Total</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(102,948)</u>	<u>(288,088)</u> ²⁾	<u>(391,036)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>18,402,442</u>	<u>140,159</u> ³⁾	<u>18,542,601</u>	

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi.

*) Included in "impaired" portfolio are: (i) loans classified as sub-standard, doubtful and loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation, (ii) all restructured loans.

1) Pinjaman yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 390.474 dan Rp 37.773.

1) Loans evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 390,474 and Rp 37,773, respectively.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 251.974 dan Rp 36.114.

2) Allowance for impairment losses calculated by using individual and collective assesment amounted to Rp 251,974 and Rp 36,114, respectively.

3) Pinjaman yang diberikan – bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 138.500 dan Rp 1.659.

3) Loans – net evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 138,500 and Rp 1,659, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar akan muncul berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang, dimana yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga, selisih harga kredit dan nilai tukar. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency, related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in the level of volatility of market rates or prices such as interest rates, credit spreads and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) *Foreign exchange risk*

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2011 and 2010. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2011									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Jumlah/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	86,456	-	-	-	80,593	-	9,084	-	176,133	Cash
Giro pada										Current accounts with
Bank Indonesia	1,209,076	-	-	-	-	-	-	-	1,209,076	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	76,808	5,953	68,488	300	17,633	56,588	20,672	50,222	296,664	other banks
Efek-efek	360,108	-	-	-	-	-	-	-	360,108	Marketable securities
Tagihan derivatif	31,946	41	211	-	-	16	1,074	204	33,492	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,678,690	4,042	10,807	-	4,305	-	-	3,819	2,701,663	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	9,755,748	7,396	16,284	-	101,623	6,960	-	-	9,888,011	Loans
Aset lain-lain	42,513	15	119	2	512	40	4	1	43,206	Other assets
Jumlah aset	14,241,345	17,447	95,909	302	204,666	63,604	30,834	54,246	14,708,353	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	7,715,312	18,217	172,472	209	316,923	64,132	501,411	133,828	8,922,504	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,782,080	-	-	-	-	-	-	-	1,782,080	Deposits from other banks
Efek-efek	86,379	1,466	745	-	-	16	795	225	89,626	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,617,968	4,042	10,807	-	4,305	-	-	3,819	2,640,941	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	229,838	-	17	230	27,329	8	1,042	622	259,086	Other liabilities
Jumlah liabilitas	12,431,577	23,725	184,041	439	348,557	64,156	503,248	138,494	13,694,237	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	1,809,768	(6,278)	(88,132)	(137)	(143,891)	(552)	(472,414)	(84,248)	1,014,116	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	4,092,712	467,280	87,861	-	119,880	-	526,806	97,164	5,391,703	Receivables
Liabilitas	6,032,829	468,215	3,022	-	2,504	-	48,538	420	6,555,528	Payables
Rekening administratif - bersih	(1,940,117)	(935)	84,839	-	117,376	-	478,268	96,744	(1,163,825)	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

2010 *)										
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	26,162	-	-	-	39,604	-	7,269	-	73,035	Cash
Giro pada Bank Indonesia	120,209	-	-	-	-	-	-	-	120,209	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain dan bank lain	121,099	6,406	137,699	528	173,669	63,778	29,572	38,085	570,836	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	450,500	-	-	-	-	-	-	-	450,500	Marketable securities
Tagihan derivatif	359,835	-	-	-	-	-	-	-	359,835	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	58,585	520	1	-	2,662	-	75	-	61,843	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	1,233,938	6,070	20,083	-	4,690	-	-	-	1,264,781	Loans
Aset lain-lain	7,864,034	9,526	6,266	-	32,492	-	-	-	7,912,318	Other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	7,331	43	949	6	208	-	-	-	8,537	Allowance for impairment losses
	(188,129)	-	-	-	-	-	-	-	(188,129)	
Jumlah aset	10,053,564	22,565	164,998	534	253,325	63,778	36,916	38,085	10,633,765	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	7,010,465	10,948	352,070	12	267,991	138,463	313,767	28,971	8,122,687	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,522,735	-	-	-	-	-	-	-	1,522,735	Deposits from other Banks
Liabilitas derivatif	40,510	-	-	-	-	-	75	-	40,585	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,216,159	6,070	20,083	-	4,690	-	-	-	1,247,002	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	35,478	1	22	212	10,531	-	1,547	19	47,810	Other liabilities
Jumlah liabilitas	9,825,347	17,019	372,175	224	283,212	138,463	315,389	28,990	10,980,819	Total liabilities
Aset/liabilitas bersih	228,217	5,546	(207,177)	310	(29,887)	(74,685)	(278,473)	9,095	(347,054)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	4,206,110	50,242	228,342	-	258,918	69,706	284,416	-	5,097,734	Receivables
Liabilitas	4,683,270	46,085	19,223	-	206,106	-	1,834	7,249	4,963,767	Payables
Rekening administratif bersih	(477,160)	4,157	209,119	-	52,812	69,706	282,582	(7,249)	133,967	Off-balance sheet items - net

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

Restated, refer to Note 4 *)

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga

(iii) Interest rate risk

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's exposure to interest rate risks as at 31 December 2011 and 2010 which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2011							Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing		
Aset									Assets
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	-	-	-	-	-	-	2,372,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-bruto	337,502	-	-	-	-	-	-	337,502	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	159,980	-	-	-	-	-	159,980	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	167,415	264,198	587,650	107,757	81,798	256,727	-	1,465,545	Marketable securities
Obligasi pemerintah	279,122	228,597	-	12,737	223,577	1,134,524	-	1,878,557	Government Bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	171,061	171,061	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	805,795	860,785	856,897	592,309	-	-	-	3,115,786	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	5,472,927	5,513,170	1,674,776	761,362	1,546,446	7,115,291	-	22,083,972	Loans
Aset lain-lain	146,152	-	-	-	-	-	756,071	902,223	Other assets
Jumlah aset	9,581,241	7,026,730	3,119,323	1,474,165	1,851,821	8,506,542	927,132	32,486,954	Total assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

		2011								
		Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month Up to 1 month	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
Liabilitas									Liabilities	
Simpanan dari nasabah									Deposits from customers	
- Giro	5,273,545	-	-	-	-	-	-	5,273,545	Current accounts -	
- Tabungan	1,575,449	-	-	-	-	-	-	1,575,449	Savings -	
- Deposito berjangka	9,977,412	4,563,695	221,194	193,427	15,120	7,255	-	14,978,103	Time deposits -	
Simpanan dari bank lain									Deposits from other banks	
- Giro dan tabungan	17,971	-	-	-	-	-	-	17,971	Current accounts -	
- Call money	2,825,764	-	-	-	-	-	-	2,825,764	and savings	
- Call money	2,825,764	-	-	-	-	-	-	2,825,764	Call money -	
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	92,086	92,086	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	751,268	633,285	855,171	592,309	-	-	-	2,832,033	Acceptance payables	
Liabilitas lain-lain	78,485	-	-	-	-	-	751,938	830,423	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	20,499,894	5,196,980	1,076,365	785,736	15,120	7,255	844,024	28,425,374	Total liabilities	
Jumlah gap repricing suku bunga	(10,918,653)	1,829,750	2,042,958	688,429	1,836,701	8,499,287	83,108	4,061,580	Total interest repricing gap	
		2010								
		Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month Up to 1 month	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total		
Aset									Assets	
Giro pada Bank Indonesia									Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain-bruto	1,093,392	-	-	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	583,740	-	-	-	-	-	-	583,740	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	-	931,364	-	-	-	-	-	931,364	Marketable securities	
Obligasi pemerintah	556,770	301,163	1,184,390	143,602	17,344	18,158	-	2,221,427	Government Bonds	
Tagihan derivatif	608,500	384,700	16,461	680,326	293,772	108,682	-	2,092,441	Derivative receivables	
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	91,543	91,543	Acceptance receivables	
Pinjaman yang diberikan	247,354	1,068,206	459,374	-	-	-	-	1,774,934	Loans	
Aset lain-lain	1,485,694	2,127,478	3,028,820	4,184,517	8,107,128	-	-	18,933,637	Other assets	
Jumlah aset	4,729,811	4,812,911	4,689,045	5,008,445	8,418,244	126,840	361,855	28,147,151	Total assets	
Liabilitas									Liabilities	
Simpanan dari nasabah									Deposits from customers	
- Giro	3,421,122	-	-	-	-	-	-	3,421,122	Current accounts -	
- Tabungan	1,539,982	-	-	-	-	-	-	1,539,982	Savings -	
- Deposito berjangka	9,754,294	4,973,658	53,198	31,642	-	-	-	14,812,792	Time deposits -	
Simpanan dari bank lain									Deposits from other banks	
- Giro dan tabungan	13,756	-	-	-	-	-	-	13,756	Current accounts -	
- Call money	530,500	1,455,950	823,240	-	-	-	-	2,809,690	and savings	
- Call money	530,500	1,455,950	823,240	-	-	-	-	2,809,690	Call money -	
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	65,650	65,650	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	242,499	1,055,283	459,373	-	-	-	-	1,757,155	Acceptance payables	
Liabilitas lain-lain	57,805	-	-	-	-	-	76,753	134,558	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	15,559,958	7,484,891	1,335,811	31,642	-	-	142,403	24,554,705	Total liabilities	
Jumlah gap repricing suku bunga	(10,830,147)	(2,671,980)	3,353,234	4,976,803	8,418,244	126,840	219,452	3,592,446	Total interest repricing gap	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, adalah berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2011			2010		
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
ASET						
Penempatan pada						
Bank Indonesia dan bank lain	8.88	1.00	0.40	5.87	0.55	3.57
Efek-efek	8.04	3.90	1.65	7.55	3.97	2.79
Obligasi Pemerintah	6.66	-	-	8.53	-	-
Pinjaman yang diberikan	10.69	4.41	4.82	10.20	4.38	4.73
LIABILITAS						
Simpanan nasabah	6.49	0.75	0.97	6.88	0.46	1.24
Simpanan dari bank lain	5.57	0.45	-	6.20	0.42	-

c. Risiko likuiditas

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aktiva lancar dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

A substantial proportion of deposits from customers and loans at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

c. Liquidity Risk

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2011					Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total		
Aset							Assets
Giro pada Bank Indonesia	2,372,328	-	-	-	-	2,372,328	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	337,502	-	-	-	-	337,502	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	159,980	-	-	-	-	159,980	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Efek-efek - bruto	167,415	264,198	587,650	107,757	338,525	1,465,545	Marketable securities - gross
Obligasi Pemerintah	111,718	-	-	12,737	1,754,102	1,878,557	Government Bonds
Tagihan derivatif - bruto	7,528	10,339	2,386	24,804	126,004	171,061	Derivative receivables - gross
Tagihan akseptasi - bruto	805,795	860,785	856,897	592,309	-	3,115,786	Acceptances receivables gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	5,472,927	5,513,170	1,674,776	761,362	8,661,737	22,083,972	Loans - gross
Aset lain-lain	902,223	-	-	-	-	902,223	Other assets
	10,337,416	6,648,492	3,121,709	1,498,969	10,880,368	32,486,954	
Dikurangi:							Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(444,826)	Allowance for impairment losses
Jumlah						32,042,128	Total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	16,826,406	4,563,695	221,194	193,427	22,375	21,827,097	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,843,735	-	-	-	-	2,843,735	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	33,650	21,902	10,828	5,446	20,260	92,086	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	751,268	633,285	855,171	592,309	-	2,832,033	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	830,423	-	-	-	-	830,423	Other liabilities
Jumlah	21,285,482	5,218,882	1,087,193	791,182	42,635	28,425,374	Total
Perbedaan jatuh tempo	(10,948,066)	1,429,610	2,034,516	707,787	10,837,733	4,061,580	Maturity gap
Jumlah perbedaan jatuh tempo setelah cadangan kerugian penurunan nilai						3,616,754	Total maturity gap net of allowance for impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

27. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2010					Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,093,392	-	-	-	-	1,093,392	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	583,740	-	-	-	-	583,740	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	931,364	-	-	-	-	931,364	Placements with Bank Indonesia and other banks - gross
Efek-efek - bruto	582,033	275,899	56,382	1,128,008	179,105	2,221,427	Marketable securities - gross
Obligasi Pemerintah	-	-	-	16,460	2,075,981	2,092,441	Government Bonds
Tagihan derivatif - bruto	35,250	7,948	5,789	8,957	33,599	91,543	Derivative receivables - gross
Tagihan akseptasi - bruto	247,352	1,068,204	459,378	-	-	1,774,934	Acceptances receivables gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	1,485,694	2,127,478	3,028,820	4,184,517	8,107,128	18,933,637	Loans - gross
Aset lain-lain	424,673	-	-	-	-	424,673	Other assets
	5,383,498	3,479,529	3,550,369	5,337,942	10,395,813	28,147,151	
Dikurangi:							Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(399,148)	Allowance for impairment losses
Jumlah						27,748,003	Total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	13,356,584	1,844,641	19,232	27,304	4,526,135	19,773,896	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,823,446	-	-	-	-	2,823,446	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	11,960	2,865	3,003	5,327	42,495	65,650	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	242,498	1,055,284	459,373	-	-	1,757,155	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	134,558	-	-	-	-	134,558	Other liabilities
Jumlah	16,569,046	2,902,790	481,608	32,631	4,568,630	24,554,705	Total
Perbedaan jatuh tempo	(11,185,548)	576,739	3,068,761	5,305,311	5,827,183	3,592,446	Maturity gap
Jumlah perbedaan jatuh tempo setelah cadangan kerugian penurunan nilai						3,193,298	Total maturity gap net of allowance for impairment losses

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya polis asuransi.

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian (*control self assessment*), proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

e. Fair value of financial assets and liabilities

As at 31 December 2011 and 2010, the carrying value of the Bank's financial assets and liabilities approximates their fair value.

- (i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities and acceptance receivables.*

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuota di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

28. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

27. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

28. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN
(lanjutan)

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010 *)</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
-Tanpa memperhitungkan risiko pasar	26,922,530	19,989,798	<i>Excluding market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko pasar	27,325,555	20,708,026	<i>Including market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	29,231,048	21,830,077	<i>Including credit, market and- operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
-Modal inti	3,315,950	3,144,463	<i>Core capital-</i>
-Modal pelengkap	<u>306,945</u>	<u>235,945</u>	<i>Supplementary capital-</i>
Jumlah modal	3,622,895	3,380,408	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
-Tanpa memperhitungkan risiko pasar	13.46%	16.91%	<i>Excluding market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko pasar	13.26%	16.32%	<i>Including market risk-</i>
-Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	12.39%	15.49%	<i>Including credit, market and- operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 4

*Restated, refer to Note 4 *)*

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.

29. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tanggal 19 Januari 2012, Bank telah menyetujui *debt buyback program* dengan salah satu debitur bermasalah pada tingkat penyelesaian 25% dari total pinjaman debitur sebesar Rp 95.179. Bank telah menerima penyelesaian pembayaran dari debitur sebesar Rp 8.000 dan USD 1.499.048 (nilai penuh) masing-masing pada tanggal 27 Januari 2012 dan 30 Januari 2012.

29. SUBSEQUENT EVENTS

On 19 January 2012, the Bank has agreed on debt buyback program with one of its impaired debtor at the agreed settlement rate of 25% of the debtos's total outstanding loan of Rp 95,179. The Bank had received the settlement payment of Rp 8,000 and USD 1,499,048 (full amount) on 27 January 2012 and 30 January 2012, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN
POSISI KEUANGAN (lanjutan)**

Atas hal tersebut Bank telah menyesuaikan cadangan kerugian nilai atas pinjaman yang diberikan kepada debitur terkait pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

30. STANDAR AKUNTANSI BARU

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 18 - Akuntansi Dana Pensiun,
- PSAK 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja,
- PSAK 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan,
- PSAK 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 60 - Instrumen keuangan - Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 - Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 18 - Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 20 - Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya

Bank telah menilai bahwa penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan di atas selain yang disebutkan di bawah diharapkan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

PSAK 60 (Revisi 2010): “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

PSAK 60 (Revisi 2010) menekankan interaksi antara pengungkapan secara kualitatif dan kuantitatif akan sifat dan tingkat risiko yang melekat pada suatu instrumen keuangan.

29. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

In relation with this matter, the Bank adjusted the allowance for impairment losses on the specified debtor in the Bank’s financial statement for the year ended 31 December 2011.

**30. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- *SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,*
- *SFAS 18 - Accounting and Reporting for Pension Costs,*
- *SFAS 24 (Revised 2010) - Employee Benefits,*
- *SFAS 46 (Revised 2010) - Income Taxes,*
- *SFAS 53 (Revised 2010) - Share-Based Payment*
- *SFAS 60 - Financial Instrument - Disclosures,*
- *SFAS 61 (Revised 2010) - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,*
- *SFAS 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,*
- *Interpretation of SFAS 13 - Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,*
- *Interpretation of SFAS 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,*
- *Interpretation of SFAS 18 - Government Assistance,*
- *Interpretation of SFAS 20 - Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards, other than standard specified below are not expected to have significant impact to the Bank’s financial statements.

SFAS 60 (Revised 2010): “Financial Instruments: Disclosures”

SFAS 60 (Revised 2010) emphasis the interaction between quantitative and qualitative disclosures about the nature and extent of risk associate with financial instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu pada laporan keuangan pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

31. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements for the year ended 31 December 2010 have been reclassified to be consistent with the presentation in the statement of financial position, statement of income and statement of cash flows for the year ended 31 December 2011. The details of the account are as follows:

	2010			
	Sebelum/ Before	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah/ After	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Utang pajak	55,392	(55,392)	-	Tax payables
Utang pajak kini	-	31,740	31,740	Current tax payables
Liabilitas lain-lain	352,465	23,652	376,117	Other liabilities
Laporan Laba Rugi				Statement of Income
Beban bunga	1,101,406	(45,506)	1,055,900	Interest expense
Beban umum dan administrasi	318,763	45,506	364,269	General and administrative expense
Laporan Arus Kas				Statement of Cash Flows
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penurunan utang pajak	(3,056)	3,056	-	Decrease in tax payable
Kenaikan liabilitas lain-lain	143,105	(3,056)	140,049	Increase in other liabilities